

METODOLOGI PENELITIAN



M E Y R I S A
2021

METODE PENELITIAN

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Perlindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap :

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

METODE PENELITIAN

Mey Risa



Poliban Press

METODE PENELITIAN

Penulis :
Mey Risa

ISBN :
978-623-7694-73-1

ISBN Elektronik :
978-623-7694-74-8 (PDF)

Editor dan Penyunting :
Adi Pratomo

Desain Sampul dan Tata letak :
Rahma Indera; Eko Sabar Prihatin

Penerbit :
POLIBAN PRESS
Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
no.004.098.1.06.2019
Cetakan Pertama, 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Redaksi :
Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basry,
Pangeran, Komp. Kampus ULM, Banjarmasin Utara
Telp : (0511)3305052
Email : press@poliban.ac.id

Diterbitkan pertama kali oleh :
Poliban Press, Banjarmasin, Desember 2021

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga buku Metode Penelitian telah dapat diselesaikan. Buku ini merupakan pengantar bagi mahasiswa/praktisi dalam mempelajari dan memahami metode penelitian serta proses pembuatan proposal.

Terimakasih disampaikan kepada Joni Riadi S.ST., M.T. selaku Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin dan Nurmahaludin, S.T., M.T. selaku Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat beserta sekretaris dan staf. Terimakasih juga disampaikan kepada Faris Ade Irawan, Reza Fauzan, Eko Sabar Prihatin dan Rahma Indera yang telah berkontribusi dalam editing serta seluruh tim Poliban Press dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian buku ini.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Banjarmasin, November 2021

Poliban Press

Prakata

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Salam Sejahtera.....

Buku ini disusun berdasarkan kebutuhan lingkungan kampus khususnya program studi Manajemen Informatika guna mempelajari dan memahami metode penelitian yang dapat dipergunakan dalam proses pembuatan proposal penelitian. Buku ini berisi tentang konsep dasar penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis penelitian dan penyajian riset.

Buku ajar ini didedikasikan untuk mahasiswa yang mau bekerja keras dan berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuannya.

Terima kasih

Banjarmasin, November 2021

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Prakata	vi
Daftar Isi	vii
BAB 1 KONSEP DASAR PENELITIAN	1
1.1. Pengertian Metode Penelitian	2
1.2. Jenis-jenis Penelitian.....	3
1.3. Penelitian Menurut Tujuan	4
1.4. Penelitian Menurut Pendekatan.....	4
1.5. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasinya	8
1.6. Penelitian Menurut Jenis Data	9
BAB 2 RUANG LINGKUP PENELITIAN	16
2.1. Ruang Lingkup Riset Administrasi	17
2.2. Karakteristik proses Penelitian.....	20
3.1. Variabel Penelitian	29
3.2. Macam-macam Variabel Penelitian.....	30
3.3. Masalah Dan Hipotesis Penelitian	33
3.4. Bentuk-Bentuk Masalah Penelitian	36
BAB 4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	45
4.1. Populasi	46
4.2. Sampel.....	47
4.3. Sumber Data Sekunder dan Data Primer.....	47
4.4. Teknik Sampling	48

BAB 5 METODE PENELITIAN SURVEI.....	58
5.1. Wawancara Pribadi dengan Kuisioener	60
5.2. Wawancara Menggunakan Telepon	60
5.3. Wawancara Melalui Surat	60
5.4. Teknik Pembuatan Kusioner (pertanyaan)	61
BAB 6 METODE PENELITIAN KUALITATIF	72
6.1. Riset Kualitatif	73
6.2. Fokus Riset Kualitatif	74
6.3. Bentuk Rumusan Masalah.....	75
6.4. Judul Penelitian Kualitatif	78
6.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	78
6.6. Teknik Analisa Data Penelitian.....	79
BAB 7 METODE PENELITIAN KUANTITATIF	86
7.1. Proses Penelitian Kuantitatif	87
7.2. Permasalahan penelitian.....	88
7.3. Perumusan Masalah penelitian	89
7.4. Variabel Penelitian	89
7.5. Paradigma penelitian	90
7.6. Teori penelitian	91
7.7. Hipotesis penelitian	92
BAB 8 METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	98
8.1. Definisi Metode Research Dan Development	99
8.2. Langkah-langkah Metode Penelitian dan Pengembangan..	99
8.3. Sistematika Laporan Penelitian Research and Development.....	103
BAB 9 RISET YANG ILMIAH.....	111
9.1. Penelitian Ilmiah	112

9.2.	Kriteria Metode Riset Ilmiah	113
9.3.	Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah.....	113
9.5.	Sistematika Laporan Tugas Akhir	117
BAB 10	CARA PENYAJIAN HASIL RISET	124
10.1.	Skripsi Minor, Skripsi, Tesis Dan Desertasi.....	125
10.2.	Penjelasan Struktur Laporan	126
10.3.	Landasan Teori.....	127
10.4.	Metodologi Penelitian	127
10.5.	Analisis dan Hasil Penelitian	128
10.6.	Ketentuan format laporan	130
10.7.	Ketentuan Daftar Pustaka	133

Glosarium

Daftar Pustaka

Biografi Penulis

BAB 1

KONSEP DASAR PENELITIAN

Pendahuluan

Pada Bab I (satu) Mahasiswa akan mempelajari tentang konsep Dasar penelitian Bisnis. Dengan demikian didalam bagian ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang bertitik tolak pada pemikiran secara ilmiah dan logis. Pada suatu riset/penelitian tentunya yang perlu diketahui selain secara definisi tentang penelitian, Mahasiswa juga harus mengetahui tentang pengelompokkan dari jenis-jenis penelitian.

Untuk jenis-jenis penelitian tersebut akan dibahas nantinya tentang riset menurut tujuannya, pendekatan, tingkat eksplanasinya dan jenis datanya. Hal ini sebagai materi yang perlu dipelajari sebagai dasar oleh mahasiswa agar mengerti dan dapat membedakan bentuk dan jenis penelitian serta hal-hal yang perlu dilakukan didalam sebuah penelitian.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari pada bagian bab ini, Mahasiswa/I diharapkan dapat:

1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian Metodologi penelitian.
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Metode penelitian Administrasi.
3. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Jenis-jenis Penelitian berdasarkan pengelompokkannya.

4. Mampu memahami dan menjelaskan tentang penelitian menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasinya dan jenis data.

Pokok Materi

1.1. Pengertian Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai informasi pendukung penelitian dengan tujuan tertentu. Cara Ilmiah berarti kegiatan itu harus dilandasi oleh metode keilmuan tertentu. Menurut Suriasumantri (Sugiyono, 2015), metode keilmuan ini merupakan gabungan dari pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheran dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Penelitian dalam kamus Webster mempunyai arti memeriksa atau mencari kembali. penelitian diartikan lebih luas sebagai suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip penyelidikan guna memastikan suatu hal. maka disimpulkan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah dalam mencapai tujuan tertentu dengan metode yang logis. Dengan demikian penelitian memiliki 3 (tiga) unsur penting, yaitu sasaran, adanya usaha untuk mencapai sasaran dan metode ilmiah.

Dengan cara ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapat adalah data yang obyektif, valid, dan realibel. Obyektif maksudnya adalah semua orang akan memberikan penafsiran yang sama. Valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang didapat dari waktu-kewaktu.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, dan pada umumnya tujuan itu dapat dikelompokkan menjadi 3 (Tiga) hal utama yaitu: Menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Dengan ketiga hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka Metode Penelitian Administrasi dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, Valid dan reliable dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi.

1.2. Jenis-jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian (Sugiyono, 2015) dapat dikelompokkan menurut, tujuan pendekatan, tingkat eksplanasinya dan jenis data hal ini dapat disusun kedalam Tabel 1.1. berikut :

Tabel 1.1. Jenis Penelitian

Tujuan	Pendekatan	Tingkat Ekplanasinya	Jenis Data
1.Murni 2.Terapan	1. Survey (survei) 2. Ex Post Facto (studi kasus) 3. Ekspriment (ekspremen) 4. Naturalistik 5. Policy Research (penelitian kebijakan) 6. Action Reseach (penelitian tindakan) 7. Penelitian evaluasi 8. Penelitian sejarah	1. Deskriptif 2. Komparative (membandingkan) 3. Asosiatif (menghubungkan)	1 Kuantitatif 2 Kualitatif 3 Gabungan keduanya (campuran)

1.3. Penelitian Menurut Tujuan

Menurut tujuannya Penelitian dapat dikelompokkan pada Penelitian Murni dan Terapan. Menurut Gay (1977) menyatakan bahwa sebenarnya sulit untuk dibedakan antara penelitian murni dan Terapan secara berpisah, karena keduanya terletak pada suatu garis kontinum. Pada penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis. Penelitian dasar pada umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol sedangkan pada penelitian terapan dilakukan pada penerapan, pengujian dan evaluasi kemampuan suatu teori yang telah diterapkan implementasinya dalam tinjauan praktis. Kesimpulannya adalah penelitian dasar berkenaan memecahkan masalah dengan penemuan prinsip-prinsip mendasar. Contoh: Penelitian Murni “Pengaruh Pemberian Stimulus (Ransangan) Terhadap Respon Pada Binatang”. Hasil penelitian ini kemudian diterapkan pada manusia, misalnya; Pengaruh pemberian insentif terhadap perilaku kerja.

Penelitian dasar (murni) adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Sedangkan Penelitian terapan adalah bertujuan untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah yang telah diketahui untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis (Suriasumantri, 1985).

1.4. Penelitian Menurut Pendekatan

Penelitian menurut pendekatannya (Sugiyono, 2015) dapat dikelompokkan menjadi penelitian Survey, Ex post Facto, Eksprimen, Naturalistic, Policy Research, Action Research, Evaluasi dan Sejarah.

1. **Riset Survey**

Penelitian survey adalah riset yang dilakukan pada jumlah populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Kerlinger *et al.*, 1973).

2. **Riset Ex Post Facto**

Penelitian Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan mengkaji peristiwa yang terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului dan menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang telah diteliti. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel mempengaruhinya (Independen). Contoh; pengaruh pemberian pupuk pada jenis tanaman padi, pengaruh jenis bahan terhadap keawetan warna kain.

3. **Riset Eksperimen**

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Terdapat empat bentuk metode eksperimental (Truman 1982:128-156) yaitu pre ekspremental, true ekspremental factorial dan quasi ekspremental. Penelitian eksperimen ini pada umumnya dilakukan pada laboratorium.

4. Riset Naturalistik.

Metode penelitian naturalistic atau disebut juga metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi kepada obyek tertentu yang dialami (berbeda dalam riset eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (penyajian data menurut sumber) secara induktif.

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini akan disajikan pada buku tersendiri. Contohnya; Makna ritual terhadap keberhasilan bisnis, makna kupu-kupu terhadap tamu besar yang datang kerumah dan lain sebagainya.

5. Policy Research.

Policy research di mulai karena adanya masalah, dan masalah ini pada umumnya dimiliki oleh para administrator atau pengambil keputusan pada suatu organisasinya. Majchrzak (Sugiyono, 2015) mendefinisikan policy research adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada atau analisis terhadap masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah. Policy research ini sangat relevan bagi perencanaan dan perencanaan.

6. Action Research (Penelitian tindakan)

Menurut Kline (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pendekatan dan program baru guna memecahkan masalah yang muncul pada situasi yang aktual. Penelitian ini memfokuskan

pada masalah yang lokal. Yang terjadi pada kondisi yang local, sehingga hasilnya tidak perlu untuk pengembangan ilmu.

Dalam buku pedoman penelitian yang diterbitkan oleh pusat penelitian IKIP Yogyakarta (1991) dinyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur ini. Tujuan utama penelitian ini adalah mengubah (1) situasi, (2) Perilaku, (3) Organisasi termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja dan pranata.

7. Penelitian Evaluasi

Secara khusus, penelitian evaluasi dapat dinyatakan sebagai evaluasi, tetapi dalam hal lain juga dapat dinyatakan sebagai penelitian. Sebagai evaluasi berarti hal ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standard an program yang telah ditetapkan. Riset evaluasi sebagai penelitian berarti berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Terdapat dua jenis dalam penelitian evaluasi yaitu : Penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses dan evaluasi sumatif yang menekankan pada produk (Kidder 1981:84).

Evaluasi formatif ingin mendapatkan feedback dari suatu aktivitas dalam proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan program atau produk.

Evaluasi sumatif menekankan pada efektivitas pencapaian program yang berupa produk tertentu.

8. Penelitian Sejarah.

Penelitian sejarah berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang telah berlangsung dimasa lalu. Jadi peneliti tidak mungkin lagi mengamati kejadian yang akan diteliti. Walaupun demikian sumber datanya bias primer yaitu orang terlibat langsung dalam kejadian atau sumber-sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian itu.

Tujuan penelitsn sejarah menurut Isaac (1981) adalah untuk merekontruksikan kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi dan sintesa data yang diperoleh sifatnya masih hipotesis. Penelitian sejarah terutama digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kapan kejadian itu berlangsung, siapa pelaku-pelakunya dan bagaimana prosesnya.

1.5. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasinya

Yang dimaksud penelitian menurut tingkat eksplanasinya disini adalah tingkat penjelasan, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan obyek yang diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan hal ini, Penelitian dapat dikelompokkan menjadi, Deskriptif, komparatif dan asosiatif (Sugiono, 2016).

1. Penelitian Deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan seperti,

seberapa besar produktivitas kerja karyawan di Departemen X adalah suatu penelitian Deskriptif. Yang dicetaki miring adalah variabel yang diteliti yang bersifat mandiri.

2. Penelitian Komparatif.

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu. Contoh : Adakah perbedaan produktivitas kerja antara Pegawai Negeri Dan Swasta. Pegawai Negeri Dan Swasta adalah sample yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan jadi penelitian asosiatif ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan antara variabel ada tiga bentuk yaitu : Simetris, Kausal, dan Interaktif.

1.6. Penelitian Menurut Jenis Data

Setelah dikemukakan pada pengertian penelitian, bahwa pada dasarnya meneliti itu adalah ingin mendapatkan data yang obyektif, valid dan realibel, jenis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua hal utama yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Pada suatu proses penelitian sering mungkin juga gabungan keduanya.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif yang diangkakan misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Setuju, Kurang setuju, Tidak setuju dimana masing-masing diberi angka sangat setuju (4) setuju (3) kurang setuju (2) Tidak setuju (1).

Penelitian dengan pendekatan naturalistic/kualitatif kebanyakan datanya adalah data kualitatif walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Kesimpulan

Setelah mempelajari beberapa Pokok materi yang telah dipelajari pada bagian satu ini ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang dilandasi dengan metode keilmuan baik secara rasional dan empiris.
2. Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian utama yaitu Menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan tertentu.
3. Metode penelitian Administrasi dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah bidang administrasi.
4. Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut Tujuan, Pendekatan, Tingkat Ekspalanasinya dan Jenis Data. Menurut tujuan yakni penelitian murni dan terapan. Menurut Pendekatan yakni Survey, Ex post fakto, eksperimen, naturalistic, Policy research dan action research.
5. Menurut Tingkat Ekspalanasinya penelitian terbagi atas tiga yaitu penelitian deskriptif, penelitian kualitatif dan gabungan keduanya.

6. Penelitian menurut tingkat eksplanasinya ada beberapa hal yaitu : Penelitian deskriptif, penelitian komparatif dan penelitian asosiatif.
7. Penelitian menurut jenis data ada dua hal yaitu Data kualitatif (berbentuk kata, kalimat, skema, gambar. Dan Kuantitatif (ada dalam skala pengukuran misal jumlah karyawan,data neraca keuangan, volume penjualan dan lainnya).

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFU-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis, 2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin.”

Soal Latihan

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas

Essay :

1. Apakah yang dimaksud dengan Metode Penelitian Administrasi ?
2. Apa yang dimaksud dengan Penelitian Murni dan Terapan ?
3. Jelaskan beberapa hal Jenis-jenis penelitian yang dilihat dari tingkat Eksplanasinya ?
4. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan jenis data Kuantitatif dan kualitatif beserta contohnya ?
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan:

Kelas :

Nilai :



1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 2

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pendahuluan

Setelah pada bab satu dimana Mahasiswa telah mempelajari tentang konsep dasar penelitian bisnis yang menjelaskan materi pada pengertian metode dan pengelompokan jenis-jenis penelitian. Kemudian bab 2 (dua) mahasiswa akan mempelajari tentang Ruang lingkup penelitian Bisnis.

Untuk ruang lingkup penelitian bisnis diberikan untuk dipelajari sebagai relevansi bidang kajian yang diampu oleh mahasiswa. Dalam kajian penelitian bisnis tentunya sama juga dengan bidang-bidang yang lainnya. Pada bab ini tentang karakteristik bagaimana yang harus diperhatikan akan disampaikan pada bab ini, sehingga mahasiswa mengerti memahami secara sistematis dan logis dalam melakukan penelitian.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, Mahasiswa/I diharapkan dapat:

1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Ruang lingkup penelitian Administrasi.
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Karakteristik proses penelitian.
3. Mampu menganalisa karakteristik proses penelitian

2.1. Ruang Lingkup Riset Administrasi

Sebenarnya terdapat dua syarat utama untuk biasa menjadi peneliti pada umumnya dan bidang administrasi pada khususnya. Syarat pertama harus menguasai materi yang akan diteliti, dalam hal ini adalah materi administrasi dan Syarat kedua ialah menguasai metodologi penelitiannya, tanpa kedua syarat itu dipenuhi maka penelitian tidak akan berjalan. Berdasarkan kedua aspek tersebut maka seorang peneliti akan mendapatkan kesulitan. Disini diasumsikan bahwa yang menggunakan buku ini telah menguasai bidang administrasi. Untuk itu pembahasan selanjutnya adalah pada bidang metodologinya agar lebih mudah dalam memahaminya.

Administrasi merupakan pranata sosial yang mana didalamnya terdapat berbagai disiplin ilmu yang saling berhubungan, misalnya kajian bidang Sosiologi, Psikologi, Hukum, Ekonomi, dan politik. Untuk itu sebenarnya ruang lingkup penelitian administrasi itu sebenarnya luas sekali. Tentu saja di sini tidak memberikan ruang lingkup penelitian dari berbagai disiplin ilmu seperti diatas, tetapi akan memberikan yang lebih mengkhususkan pada substansi bidang administrasi. administrasi adalah organisasi dan manajemen. Organisasi dapat berarti sebuah lembaga atau kumpulan kelompok fungsional. Contoh organisasi pemerintah, rumah sakit, industri, tim sepakbola dan sebagainya. Dalam hal ini berarti bagaimana caranya pekerjaan dan sumber-sumber unhtuk mencapai tujuan organisasi diatur dapat tercapai secara efektif dan efisien (Stoner; 1986).

Organisasi menurut Shrode (1974) merupakan sistem sosial yang terdiri atas manusia (human), untuk mencapai

tujuannya menggunakan teknik dan informasi kemudian di koordinasikan dalam struktur tugas. Menurut Fremon E. Kast mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas sekelompok (group) manusia yang disusun dalam struktur tugas untuk mencapai tujuannya menggunakan teknik dan kesemuanya itu diatur dalam sistem manajerial. Untuk itu karena organisasi terdiri atas manusianya, komunikasinya, kepemimpinan (leadership), strukturnya pembagian tugas dari wewenangnya program kerjanya dan tujuan. Berdasarkan pengertian organisasi menurut Kast tersebut nampak bahwa semua kegiatan organisasi akan diatur dalam sistem manajerial.

Untuk itu maka setiap organisasi akan ada kegiatan manajemennya. Manajemen adalah proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating) dan pengendalian (controlling) usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stoner; 1986). Pengertian manajemen ini cukup banyak yang rumusnya antara satu penulis lain sering berbeda. Dalam hal ini manajemen diartikan sebagai proses pemanfaatan sumber-sumber melalui fungsi-fungsi manajemen menurut Gullick adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), staffing (penempatan), directing (pengarahan), coordinating (koordinasi), reporting (pelaporan) dan budgeting (penganggaran).

Jika dilihat manajemen sebagai suatu sistem maka akan terdapat 3 (tiga) komponen sistem yaitu : input, output, program kerja, kebijakan dan peraturan. Prosesnya adalah interaksi antara fungsi-fungsi manajemen dengan inputnya. Fungsi-fungsi manajemen selain menurut Gullick masih ada yang lain misalnya; Menurut terry adalah planning,

organizing, actuating dan controlling. Di Indonesia manajemen pada umumnya dikelompokkan menjadi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Selanjutnya output dari manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Selanjutnya output dari manajemen adalah produktivitas, kepuasan, keuntungan, mungkin pekerjaan yang baru berdasarkan hal ini maka ruang penelitian dalam manajemen dapat digambarkan seperti tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1. Ruang Lingkup Penelitian Administrasi

Input	Fungsi-fungsi Manajemen					
	<i>Planning</i>	<i>Organizing</i>	<i>Staffing</i>	<i>Directing</i>	<i>Coordinating</i>	<i>Reporting Budgeting</i>
Man	√	√	√	√	√	√
Money	√	√	√	√	√	√
Machine	√	√	√	√	√	√
Material	√	√	√	√	√	√
Method	√	√	√	√	√	√

Pada tabel 2.1 diatas (Interaksi input dan fungsi-fungsi manajemen), nampak bahwa ruang lingkup yang dapat diteliti ada 3 (tiga) Bagian. Misalnya antar fungsi planning dengan sumber terdapat 5 (lima) bagian yaitu, Penelitian tentang perencanaan manusianya (kepegawaian), perencanaan keuangan, mesin-mesin yang digunakan, metode kerja dan bahan atau material serta program yang akan dikerjakan.

Ruang lingkup penelitian dalam output, misalkan tentang produktivitas organisasi yang meliputi aktivitas dan efisiensi kepuasan pegawai/karyawan sebagai bagian sumber daya (anggota) organisasi, untuk melakukan kegiatan manajemen tersebut dibutuhkan ruang, kebijakan, peraturan,

untuk itu bagian-bagian ini juga merupakan bidang yang dapat diteliti.

2.2. Karakteristik proses Penelitian

Penelitian dipandang sebagai suatu metode ilmiah, maka karakteristik proses penelitian pada bidang administrasi sama dengan bidang-bidang yang lainnya, menurut Tucman (Sugiono, 2001) karakteristik penelitian terutama yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah seperti berikut :

1. Penelitian bersifat Sistematis

Penelitian merupakan proses terstruktur, sehingga diperlukan aturan dan langkah-langkah tertentu untuk melaksanakannya. Dengan demikian maka proses penelitian dapat diikuti dan dimengerti oleh orang lain secara sistematis. Langkah-langkah yang sistematis dalam penelitian akan tergantung pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dengan pendekatan positivistik/kuantitatif, tentu akan berbeda sistematikanya dengan pendekatan naturalistik/kualitatif.

2. Penelitian bersifat Logis

Di dalam penelitian yang sistematis itu urutannya harus pula bersifat logis pada setiap tahapan atau bagiannya, sehingga validitas internal secara relatif dapat dipenuhi. Dengan demikian maka kesimpulan penelitian dan generalisasi yang dihasilkan akan mudah dicek kembali oleh peneliti maupun oleh pihak.

3. Penelitian bersifat Empiris

Penelitian yang berkenaan dengan masalah empiris atau dunia nyata yaitu dunia yang dapat dirasa oleh panca indera manusia. Dengan demikian penelitian itu sifatnya obyektif.

4. Penelitian bersifat Reduktif

Bilamana riset menggunakan prosedur yang analitik untuk memperoleh informasi atau data, maka sebenarnya peneliti itu telah mereduksi berbagai kebingungan tentang suatu masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada awalnya fenomena itu tidak diketahui dan membingungkan, maka kemudian setelah diadakan penelitian kebingungan-kebingungan itu dapat direduksi ataupun dikurangi. Kejadian-kejadian itu telah dapat dihubungkan dengan kejatuhan yang lain sehingga dapat diketahui maknanya.

Proses reduksi sebenarnya merupakan bagian dari usaha untuk menterjemahkan realitas menjadi pernyataan konseptual, sehingga dapat digunakan untuk memahami hubungan kejadian akan berlangsung. Pengertian reduksi dalam penelitian juga harus berperan dalam hal yang lebih bersifat menjelaskan (eksplanatory) dari pada sekedar mendeskripsikan.

5. Penelitian Bersifat Replicable dan Transmittable

Karena penelitian ini bersifat ilmiah maka harus dapat di ulangi oleh orang lain, dan dapat kembali untuk dianalisa kebenarannya. Supaya dapat diulangi oleh orang lain dengan mudah, maka sebuah laporan penelitian harus dibuat secara sistematis dan jelas, mulai dari variabel yang diteliti, jumlah populasi dan sampelnya, instrument, uji hipotesis, data yang dihasilkan serta kesimpulan dan saran yang diberikan. Oleh karena itu laporan penelitian administrasi yang menyangkut aspek sosial perlu dilampirkan instrument penelitian serta data mentah yang diperoleh dari data pengukuran yang menggunakan instrument tersebut.

Selain itu penelitian harus juga bersifat transmittable dalam penelitian harus mampu memecahkan masalah-masalah sehingga dapat digunakan berbagai pihak yang memerlukan. Sifat transmittable dalam penelitian seperti yang dikemukakan dapat berperan dalam pengembangan ilmu maupun untuk bahan pengambilan keputusan.

Penelitian seperti yang dikemukakan pada bagian A, dapat juga dimasukkan sebagai karakteristik selain seperti yang dikemukakan oleh Tuckman dapat ditambahkan bahwa penelitian itu juga harus mempunyai karakteristik :

- a. Diarahkan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Diarahkan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Kesimpulan

Setelah mempelajari dibagian bab II (dua) ini ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada dua syarat utama yang perlu diperhatikan pada suatu bidang ilmu penelitian administrasi yaitu pertama; peneliti harus menguasai materi yang akan diteliti dan Kedua; harus menguasai metodologi penelitian.
2. Karakteristik penelitian menurut Tuckman ada beberapa hal yaitu:
 - a. Penelitian harus bersifat sistematis
 - b. Penelitian harus bersifat Logis
 - c. Penelitian harus empiris
 - d. Penelitian mempunyai sifat reduktif
 - e. Penelitian harus bersifat replicable dan transmittable.
3. Dalam penelitian selain yang telah disebutkan pada point 2, juga harus mempunyai sifat menemukan, pembuktian, dan pengembangan pengetahuan serta diarahkan mampu memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan didalam penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin.”

Soal Latihan

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas

Essay :

1. Menurut saudara mengapa dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menguasai metodologi penelitian ?
2. Menurut Saudara mengapa didalam penelitian harus dilakukan secara sistematis ?
3. Apa yang dimaksud dengan Replicable dan Transmittable ?
4. Apa yang dimaksud dengan penelitian bersifat reduktif ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :

1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 3

VARIABEL PENELITIAN

Pendahuluan

Pada bab ini Mahasiswa akan mempelajari materi perkuliahan tentang “Variabel Dan paradigma Penelitian “. Pada materi ini akan menguraikan tentang bentuk-bentuk dari variabel penelitian, Masalah dan hipotesis Penelitian dan serta bentuk-bentuk permasalahan penelitian. Bagi seorang peneliti perlu mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan dimana hal tersebut merupakan variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Permasalahan kemudian dikembangkan kedalam suatu pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti. Dalam membuat rumusan juga tentunya ada beberap hal pokok yang perlu diperhatikan dan bentuk-bentuk rumusan permasalahan itu sendiri.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari pada bagian bab ini, Mahasiswa diharapkan dapat:

- a. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Pengertian variabel penelitian.
- b. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Macam-macam variabel penelitian.
- c. Mampu memahami dan menjelaskan tentang masalah dan hipotesis penelitian.
- d. Mampu memahami dan menjelaskan tentang bentuk-bentuk masalah penelitian.

3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut dari seseorang atau obyek yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch dan Farhady. 1981). Tinggi berat badan, sikap motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Misalkan ; berat, ukuran, bentuk dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek.

Dinamakan variabel karena adanya variasinya. Sebagai contoh; berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi atau berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Demikian juga motivasi, persepsi dapat juga dikatakan sebagai variabel karena misalnya persepsi dari sekelompok orang tertentu bervariasi. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian baik yang dimiliki orang maupun obyek, maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi maka harus ada sekelompok data untuk hal yang sama.

Menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel merupakan dari suatu konstruk atau variatif yang mempunyai sifat dapat dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat inspirasi, pendapatan, tingkat pendidikan, status sosial seseorang , jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lainnya. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu yang dapat diperoleh dari suatu nilai berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi.

Selanjutnya Kidder (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana researcher ingin mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2001)

3.2. Macam-macam Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Indevenden

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulasi, predictor, antecedan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Independen

Sering disebut sebagai variabel output, kreteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi atribut karena adanya variabel bebas.

3. Variabel Moderator

Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperl lemah) hubungan antar variabel independent dengan dependen, tetapi tidak dapat diukur.

4. Variabel Intervening

Variabel yang secara teoritis terletak diantara variabel independent dengan dependent yang tidak secara langsung mempengaruhi timbulnya variabel bebas.

5. Variabel control

Variabel yang dikendalikan dibuat konstan sehingga penelitian yang bersifat membandingkan.

Contoh :

Variabel Penelitian.

Variabel dari variabel Independen (Var.I) dan variabel dependen (Var.D)

1. Panas (Var.I) dan Memuai (Var.D)
2. Kemampuan Kerja (Var.I) dan Produktivitas (Var.D)
3. Insentif (Var.I) dan Motivasi (Var.D)

Untuk dapat menentukan yang mana variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) atau variabel yang lain, harus ada konsep teoritis maupun hasil dari pengamatan yang mendasar. Untuk itu sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan dibelakang meja. Dan tanpa memilih terlebih dahulu permasalahan yang ada di obyek penelitian. Sehingga setelah dirumuskan ternyata dapat dipahami dengan jelas maka dipahami dengan jelas maka peneliti dapat menentukan variabel-variabel penelitiannya.

a. Variabel Moderator

Contoh; Pada suatu saat diadakan latihan sepakbola kepada kelompok pria dan wanita. Pelatih kedua kelompok, bola yang digunakan, lapangan tempat latihan sama. Dalam hal ini variabel independennya latihan, dan variabel dependennya prestasi sepakbola. Tetapi setelah diuji prestasi mainnya ternyata kelompok pria lebih unggul dari pada wanita. Kenapa tidak sama prestasinya, Padahal pelatih bola, dan lapangan sama. Hal ini terjadi demikian karena ada variabel moderatonya.

Variabel moderatornya adalah jenis kelamin. Jadi dengan demikian jenis kelamin ini yang memperlemah hubungan variabel independent (latihan) dan dependen (prestasi sepakbola). Dalam hal ini umur juga dapat sebagai variabel moderator.

Contoh lainnya; Hubungan antara penghasilan ataupun pendapatan dengan tingkat harapan hidup (usia). Secara teoritis logisnya adalah makin tinggi penghasilan seseorang maka akan semakin tinggi harapan hidupnya (usianya). Tetapi secara actual (kenyataan) untuk daerah Yogyakarta, penghasilan penduduk yogyakarta termasuk rendah dibandingkan dengan Propinsi lainnya, namun harapan hidupnya termasuk paling tinggi di Indonesia, sehingga pernah diberitakan di surat kabar, nampak bahwa hubungan antara penghasilan (Variabel independent) dengan usia (Variabel dependen) menjadi lemah, yang tidak sesuai dengan teori. Menurut dugaan sementara variabel moderatornya adalah gaya hidup orang Yogyakarta yang sederhana, suka minum jamu tradisional dan sebagainya.

b. Variabel Intervening

Seperti telah dikemukakan bahwa variabel intervening dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antara variabel independent dan dependen, tetapi bersifat teoritis, sehingga dapat diukur (jika variabel moderator dapat diukur). Yang menjadi variabel intervening dalam hubungan penghasilan dan harapan hidup orang Yogyakarta dengan motto hidup masyarakatnya adalah Alon-alon waton kelakon artinya lambat-lambat asal terlaksana dalam mencapai tujuan.

c. Variabel Kontrol

Pada Variabel ini ditetapkan oleh researcher (peneliti), jika peneliti ingin melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Misalnya akan membandingkan penampilan kerja karyawan dari lulusan sekolah umum (SMU) dengan sekolah dari kejuruan (SMK). Untuk dapat membandingkan penampilan kerja kedua lulusan sekolah itu maka peneliti harus menetapkan variabel kontrolnya adalah : Pekerjaan yang dikerjakan, alat untuk mengerjakan, pengalaman kerja, iklim kerja organisasi di mana pegawai tersebut harus sama. Tanpa ada variasi kontrolnya akan sulit ditemukan apakah ada perbedaan penampilan karyawan tersebut karena faktor pendidikan SMU dan SMK atau bukan.

Pada realitanya fenomena atau gejala sosial terdapat variabel independen, dependen, moderator, dan intervening. Hanya sering reseacher tidak memfokuskan pada variabel moderator dan intervening, tetapi pada independen dan dependen. Dalam penelitian kualitatif hubungan antara semua variabel tersebut akan diamati.

3.3. Masalah Dan Hipotesis Penelitian

3.3.1. Masalah dan cara Pemecahan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan bahwa pada dasarnya penelitian itu dilakukan guna mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian (Tucman, 1988). Hubungan antara ketepatan memilih masalah dan cara pemecahannya memberikan kemungkinan sebagai

berikut. Yang pertama masalah benar cara pemecahan benar. Kedua masalah benar cara pemecahannya salah. Ketiga masalah salah dan cara pemecahannya salah. Keempat masalah salah tapi cara pemecahannya benar.

Penelitian yang baik tentu berangkat dari masalah yang benar-benar masalah. Menemukan masalah yang benar dan cara pemecahannya yang salah masih lebih baik dari butir 3 dan 4 .

3.3.2. Sumber Masalah

Sumber Masalah dapat diartikan sebagai suatu penyimpangan antara seharusnya dengan apa yang benar-benar telah terjadi. Menurut Stoner (Sugiyono, 2001) mengemukakan bahwa sebagai berikut :

1. Terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan. Misal; Orang biasanya menjadi pimpinan pada bidang pemerintahan harus pindah kebidang bisnis.
2. Terdapat penyimpangan antar apa yang telah direncanakan dengan kenyataan. Misal; Dengan adanya tingkat pengawasan melekat diharapkan disiplin kerja semakin tinggi, Ternyata kenyataannya tidak demikian.
3. Ada pengaduan.
Misalnya; Dalam suatu organisasi yang tadi tenang, ternyata setelah ada pihak tertentu yang mengadukan produk maupun pelayanan yang diberikan, maka hal itu akan menjadikan masalah dalam organisasi tersebut.
4. Ada kompetisi.
Misalnya; Adanya persaingan atau kompetisi dapat menimbulkan masalah. Semula hanya satu

perusahaan yang menghasilkan produk minuman tertentu ternyata pada perusahaan lain menghasilkan produk yang sama.

a. Rumusan Masalah Yang Baik.

Menurut pendapat Frankel dan Wallen tentang rumusan masalah yang baik, adapun menurutnya beberapa hal yang termasuk didalam perumusan masalah yang baik sebagai berikut :

b. Masalah Harus Fleksibel.

Dalam permasalahan tersebut harus dapat ditemukan jawabannya melalui sumber yang jelas, tidak banyak menghabiskan dana, tenaga dan waktu.

c. Masalah harus jelas.

Semua orang memberikan telah persepsi yang sama terhadap masalah tersebut.

d. Masalah harus signifikan.

Dalam arti jawaban masalah yang diberikan tentunya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah didalam kehidupan manusia.

e. Masalah Bersifat Etis.

Dalam kajian permasalahan riset hendaklah tidak berkenaan dengan hal-hal yang bersifat etika, moral, nilai-nilai keyakinan dan agama. Contoh ; Kasus majalah monitor adalah merupakan fakta hasil penelitian yang berkenaan dengan keyakinan suatu agama sehingga menimbulkan heboh di

masyarakat. Tuckman (1988;25) menambahkan rumusan masalah yang baik adalah menanyakan antara dua variabel atau lebih (menurut penulis tidak harus), Dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, „Misalnya; tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah ada hubungan antara X dan Y.

3.4. Bentuk-Bentuk Masalah Penelitian

Bentuk-bentuk masalah penelitian dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kelompok sebagai berikut; masalah deskriptif, masalah comparative dan masalah asosiatif.

1. Permasalahan Deskriptif

Permasalahan deskriptif merupakan sesuatu permasalahan yang berkaitan dengan variabel mandiri, yaitu variabel tanpa membuat suatu tingkat perbandingan dan menghubungkan dari suatu variabel dengan variabel lainnya.

Contoh :

- a. Seberapa tinggi produktivitas kerja karyawan di PT. Semen Indocement ?
- b. Seberapa baik interaksi kerja karyawan di Industri Y ?
- c. Bagaimana sikap masyarakat terhadap KB (keluarga berencana) mandiri ?
- d. Berapa persentase motivasi kerja pegawai negeri sipil jika didasarkan pada kreteria ideal yang ditetapkan ?

Dari beberapa contoh di atas terlihat bahwa setiap pertanyaan riset hanya menyangkut dengan satu variabel. Seorang akan mengetahui produktivitas kerja pegawai Negeri, maka penelitian ini berkenaan dengan

permasalahan deskriptif, yaitu dapat dikatakan penelitian deskriptif.

2. **Permasalahan Komparatif.**

Permasalahan studi riset komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan antara suatu variabel pada dua sampel atau lebih yang menjadi sasaran penelitian.

Contoh:

1. Adakah perbedaan produktivitas kerja antara Pegawai negeri dan karyawan swasta ?
2. Adakah kesamaan interaksi kerja antara Karyawan diperusahaan Y dan perusahaan X ?
3. Adakah perbedaan disiplin kerja antara Karyawan swasta dengan Karyawan BUMN ?
4. Mana yang lebih tinggi prestasi kerja pegawai negeri sipil , Karyawan Swasta dan BUMN ?

Dari beberapa contoh diatas terlihat bahwa variabel hanya satu sampel penelitiannya dua atau lebih yang sasaran dalam penelitian.

3. **Permasalahan Asosiatif.**

Permasalahan asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menghubungkan 2 (dua) variabel ataupun lebih. Permasalahan ini terdapat 3 (tiga) macam yaitu Hubungan Simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif.

a. **Hubungan Simetris**

Hubungan Simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kebersamaan. Jadi bukan hubungan kausal maupun interaktif.

Contoh :

- 1) Adakah hubungan antar banyaknya suara burung dengan tamu yang datang ?
- 2) Adakah hubungan antara banyaknya semut di pohon dengan tingkat manisnya buah ?
- 3) Adakah hubungan antara warna rambut dengan kemampuan human relation ?
- 4) Adakah hubungan antara banyaknya radio dengan jumlah pupuk yang dipakai petani di Pedesaan ?
- 5) Adakah hubungan antara banyaknya radio dengan jumlah pupuk yang dipakai para petani dikalangan kabupaten X ?

b. Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independent (Variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Contoh :

- 1) Adakah pengaruh penggajian terhadap prestasi kerja ?
- 2) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai ?
- 3) Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan tata ruang kantor terhadap efisiensi kerja.

Contoh :

- 1) Pengaruh insentif terhadap disiplin kerja karyawan di departemen X.
- 2) Pengaruh gaya kepemimpinan dan tata ruang kantor terhadap efisiensi kerja di PT Y Contoh pertama dengan satu variabel independent dan contoh kedua dengan variabel independen.

c. Hubungan Interaktif

Hubungan interaktif adalah hubungan yang paling mempengaruhi. Disini tidak diketahui mana variabel independent dan dependen, contoh :

- 1) Hubungan antara motivasi dan prestasi. Disini dapat dinyatakan motivasi mempengaruhi prestasi dan juga prestasi mempengaruhi motivasi.
- 2) Hubungan antara kepandaian dengan kekayaan. Kepandaian dapat menyebabkan kaya, demikian juga orang yang kaya dapat lebih pandai karena fasilitas belajar tercukupi.

Kesimpulan

Adapun beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan dalam bab ini sebagai berikut : Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lainnya. Ada beberapa macam variabel didalam penelitian yaitu : Variabel Independen (variabel bebas), Variabel dependen (variabel terikat) Variabel Moderator (variabel penghubung) dan Variabel intervening, dan Variabel control. Beberapa hal dalam menentukan rumusan masalah yang baik yakni : Masalah harus fleksibel, Masalah harus jelas, masalah harus signifikan dan masalah bersifat etis. Masalah penelitian dapat dikelompokkan kedalam bentuk-bentuk masalah penelitian yaitu :Permasalahan deskriptif, Permasalahan Komparatif dan Permasalahan Asosiatif.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin.”

Soal Latihan

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas

Essay :

1. Apa yang dimaksud dengan Variabel penelitian ?
2. Jelaskan macam-macam variabel penelitian ?
3. Apa yang dimaksud dengan masalah ?
4. Jelaskan bebepa hal dalam menentukan runusan masalah yang baik ?
5. Jelaskan beberapa bentuk masalah penelitian ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :

1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 4

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Pendahuluan

Pada bab ini mahasiswa/I akan mempelajari Tentang populasi dan sampel penelitian. Materi ini diberikan agar mahasiswa memahami bagaimana ia menentukan populasi dan sampel penelitian yang menjadi sasaran atau obyek penelitian. Sampel yang ditentukan oleh peneliti menjadi sumber informasi bagi peneliti sebagai data pendukung penelitian.

Dalam materi ini mahasiswa akan mempelajari tentang Populasi dan sampel penelitian, data sekunder, dan teknik sampling yang digunakan dalam aktivitas penelitian. Baik probability sampling dan Non probability sampling. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan mahasiswa adanya evaluasi diakhir bab ini.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian pad bab ini, Mahasiswa/I diharapkan dapat:

1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Pengertian Populasi dan Sampel Penelitian.
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Jenis sumber data sekunder.
3. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Teknik sampling.

4.1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk diterapkan dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh resercher. Jadi populasi bukan hanya orang (subyek) tetapi juga benda-benda alam yang lain (sebagai obyek). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek-obyek yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono, 2006).

Misalkan adalah seorang peneliti akan melakukan penelitian dilembaga A, maka lembaga A ini merupakan populasi. Lembaga A mempunyai jumlah orang/subyek dan kuantitas tertentu. Tetapi lembaga A tersebut juga mempunyai karakteristik orang-orangnya, contohnya; tentang motivasi kerja karyawan, disiplin kerja karyawan, kepemimpinan (Leadership), iklim organisasinya dan lain-lain dan juga mempunyai karakteristik obyek lain, misalnya tentang kebijakan (Policy), prosedur kerja (work procedure), tata ruang produk, Aplikasi perpustakaan, aplikasi penjualan produk yang dihasilkan dan lainnya, disisi lain populasi dalam arti karakteristik, Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalkan gaya berbicara disiplin pribadi, hobby, ala bergaul, dan lain-lain. Contohnya; peneliti melakukan riset tentang kepemimpinan presiden A maka kepemimpinan itu merupakan sampel dari semua karakteristik yang demikian presiden A tersebut. Kemudian dalam bidang kedokteran satu orang dapat bertindak sebagai populasi. Darah yang ada disetiap orang adalah populasi, jika diperiksa cukup diambil sebagai darah yang ada orang tersebut.

4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik dimiliki pada populasi tertentu. Bila jumlah dari populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apakah yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Bila sampel tidak representative maka seperti orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik seekor gajah. Orang-orang memegang telinga, maka ia menyimpulkan gajah seperti kipas, Orang kedua memegang badan gajah maka ia menyimpulkan bahwa gajah itu seperti tembok besar, kemudian orang ketiga memegang ekornya, maka ia menyimpulkan bahwa gajah itu kecil seperti seuntal tali. Begitulah kalau sampel yang dipilih tidak representatif, maka ibarat 3 (tiga) orang buta itu menarik kesimpulan yang salah tentang gajah tersebut.

4.3. Sumber Data Sekunder dan Data Primer

Data sekunder menurut Awzar (2013) adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tangan kedua. Data sekunder seperti data laporan dan data lain yang tersedia, sedangkan data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subyek penelitian dengan ukuran tertentu atau data ini diperoleh langsung sebagai pihak pertama. Baik data sekunder dan data primer dapat digolongkan menurut jenisnya yaitu data kuantitatif (berupa angka-angka) dan data kualitatif (berupa bukan angka berupa kategori-

kategori). Baik data sekunder maupun data primer bertujuan untuk menganalisa dan mengungkapkan sebuah fakta dari variabel yang telah diteliti.

Pada sisi interpretasinya data atau informasi riset ini dikategorikan pada 2 (dua) hal yaitu pertama; data faktual. Data faktual adalah data yang diperoleh dari subyek yang telah mengetahui data atau informasi sebenarnya yang dianggap benar oleh researcher. Sedangkan kedua; data yang bersifat bukan aktual adalah penggalan data secara tidak langsung dengan cara-cara pengukuran tertentu.

Contoh; data faktual adalah tentang umur, jumlah anak, tingkat Pendidikan dan lainnya sedangkan data tidak faktual seperti mengukur tingkat intelegensia seseorang, pola asuh, kestabiulan emosi dan lain sebagainya.

4.4. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Didalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat teknik sampling. Secara sistematis teknik sampling terdiri atas:

Dari gambar tersebut terlihat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : Probability sampling dan Non Probability Sampling. Dalam hal ini sebagai berikut :

1. Probability Sampling

Teknik sampling ini merupakan teknik pengambilan sampling pada suatu populasi dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik sampling ini sebagai berikut :

a. Sampling Random Sampling

Dikatakan simpel atau sederhana karena cara pengambilan sampel dari semua populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Cara demikian itu dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen atau sampel dianggap representatif (Mewakili).

b. Proportionate Stratified Random Sampling.

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan, maka populasi pegawai berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulusan $S_1=45$ Orang, $S_2=30$ orang, SMK=500 Orang, SMP= 75 dan SD=300 orang jadi total populasinya 950. Jumlah sampel yang harus diambil harus meliputi strata pendidikan tersebut yang diambil secara proporsional. Jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya berjumlah 255 dengan signifikansi 5%.

c. Disproportionate Random Sampling.

Teknik sampling ini digunakan pada jumlah populasi yang ada kurang proporsional. Misal populasi pegawai pada Perusahaan Y mempunyai : 3 orang lulusan S_3 , 4 orang lulusan S_2 , 90 orang S_1 , 800 orang SMU, 700 orang lulusan SMP dengan demikian pada hal ini maka 3 orang lulusan S_3 dan 4 orang lulusan S_2 itu diambil semuanya sebagai sampel. Karena dua kelompok terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok lulusan S_1 , SMU dan SMP.

d. Cluster Sampling (Sampling Daerah).

Teknik penentuan sampling daerah digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila obyek data sangat luas, misalnya; penduduk dari suatu Negara, Propinsi ataupun Kabupaten. Untuk menentukan penduduk yang dijadikan sumber data penelitian maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan.

Misalnya di Indonesia terdapat 34 propinsi, dan sampelnya akan menggunakan 10 Propinsi, maka pengambilan 10 Propinsi itu dilakukan secara random. Tetapi perlu diingat, karena jumlah Propinsi di Indonesia itu berstrata, maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan stratified random sampling. Teknik sampling daerah itu sering dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama; menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentkan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.

2. Nonprobability Sampling

Teknik Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampling pada suatu populasi yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik Sampling meliputi Sebagai berikut :

a. Sampling Sistematis

Sampling sistematis merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan pada urutan dari anggota yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi terdiri 50 orang. Dari semua itu diberi nomor urut, yaitu nomor 1 sampai dengan 50

orang. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu. Misalnya kelipatan dari bilangan 5 maka yang diambil sebagaimana sampel adalah nomor 5, 10, 15, 20 dan seterusnya sampai dengan 50.

b. Sampling Kouta.

Sampling kouta merupakan teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri dengan jumlah (kouta) yang diinginkan. Misalkan melakukan penelitian terhadap pegawai golongan III, penelitian dilakukan secara berkelompok. Setelah sampel ditentukan sebanyak 50 orang pegawai, dan jumlah anggota peneliti berjumlah 5 orang, maka setiap anggota peneliti dapat memilih sampel secara bebas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan (golongan 2) sebanyak 10 pegawai tersebut.

c. Sampling Aksidental.

Sampling aksidental merupakan teknik penentuan sampel dari populasi dengan berdasarkan kebetulan atau kejadian siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian, dan jika dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut adalah cocok sebagai sumber data penelitian.

d. Purposive Sampling.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dari populasi untuk tujuan tertentu saja. Misalnya peneliti akan melakukan riset tentang disiplin karyawan, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang pengembangan karyawan saja.

e. Sampling Jenuh.

Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dari populasi bilamana semua dari anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang populasi. Istilah lain dari sampling jenuh ini adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

f. Snowball Sampling.

Snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang awal atau mulanya berjumlah kecil, kemudian sampel itu diminta memilih kembali teman-temannya untuk dijadikan sampel penelitian, begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat seperti bola salju yang jika menggelinding, semakin lama makin membesar.

Kesimpulan

Setelah mempelajari pada bagian bab ini maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Populasi adalah generalisasi terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan kualitas tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulannya.
2. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.
3. Untuk jenis sumber data sekunder terdiri atas sumber data internal dan sumber data eksternal.
4. Untuk teknik sampling terdiri atas yaitu Probability sampling dan Non probability sampling. Probability sampling terdiri Simple random sampling, Proportionate stratified random sampling, Disproportionate random sampling dan Cluster Sampling. Nonprobability sampling terdiri atas sampling sistematis, sampling kouta, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snow ball sampling.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin.”

Soal Latihan

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas

Essay :

1. Apakah yang dimaksud dengan Populasi dan sampel penelitian ?
2. Apa yang dimaksud dengan data sekunder ?
3. Apa yang dimaksud dengan teknik sampling ?
4. Sebutkan dan jelaskan teknik sampling ?
5. Jelaskan teknik sampling dengan Probability Sampling ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :

1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 5

METODE PENELITIAN SURVEI

Pendahuluan

Pada Bagian Bab ini materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa adalah tentang metode Penelitian survei. Dalam aktivitas survei yang dilakukan memiliki beberapa tujuan dalam mendapatkan sumber-sumber informasi yang akan mendukung hasil penelitian. Dalam bab ini tentunya ada beberapa tipe-tipe survei yang akan dilakukan, teknik dalam pembuatan kuisisioner (angket), petunjuk dalam membuat pertanyaan, dan teknik wawancara atau interview. Kemudian dibagian diakhir bab ini juga ada latihan soal-soal yang harus dikerjakan oleh mahasiswa sebagai upaya untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan penguasaan materi yang sudah dipelajari.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari pada bagian materi bab ini, Mahasiswa/I diharapkan dapat:

1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Tipe-tipe survei.
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Teknik pembuatan kuisisioner.
3. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Petunjuk membuat pertanyaan.
4. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Teknik wawancara.

Pokok Materi

Penelitian survei merupakan penelitian lapangan yang biasanya dengan sampel yang relatif kecil dengan jumlah populasi yang besar. Survei secara harfiah memiliki 2 asal kata yaitu *sur* dengan asal kata *super* yang artinya melampaui dan *vey* asal katanya *vedere* yang artinya melihat diatas, maka survey dapat disebut melampaui diatas. Dalam riset dengan metode survei ini bertujuan untuk mengumpulkan segenap informasi yang diperoleh dilapangan dengan berdasarkan pada gejala atau fenomena yang terjadi. Kajian penelitian survei ini sering dilakukan pada bidang keilmuan ekonomi, sosiologi dan psikologi dan politik.

Dalam penelitian survei tentunya ada beberapa tahapan yang tentunya dilakukan oleh researcher yaitu mulai dari memformulasikan rumusan masalah, menentukan variabel sebagai konsep dan hipotesanya, melakukan penggalan terhadap kepustakaan sebagai referensi pendukung, menentukan populasi dan sampel, pembuatan instrument penelitian dengan wawancara dan angket, proses pengerjakaan riset pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian.

Dalam hal ini ada beberapa tipe-tipe survei yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengumpulan data riset melalui interview (wawancara) dan pembuatan questioner (pertanyaan) kepada sasaran yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

5.1. Wawancara Pribadi dengan Kuisioener

Dengan melakukan teknik wawancara secara pribadi dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelum memiliki Kelebihan dan kelemahannya. Adapun kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut : kelebihannya adalah pertama; Pertanyaan dan jawaban dapat dilakukan secara rinci. Kedua Dapat digali informasi secara lebih rinci, dan ketiga Pewawancara dapat mengontrol pertanyaan. Kekurangannya adalah pertama; Membutuhkan banyak biaya dan kedua; Memerlukan banyak orang yang ahli wawancara.

5.2. Wawancara Menggunakan Telepon

Teknik wawancara dengan menggunakan telepon seluler atau handpone dapat digunakan peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi data penelitian dari sejumlah sampel dari populasi yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan teknik ini biasanya sebagai berikut: kelebihannya adalah pertama; Biayanya lebih rendah dibandingkan langsung kelokasi riset, kedua; selain lebih murah waktu lebih cepat biasanya Umumnya bicara melalui telepon langsung dijawab. adapun kekurangannya pertama; Tidak semua responden memiliki telepon. Kedua; Kendala keterbatasan waktu, dan ketiga; Tidak mungkin menggunakan ilustrasi, map, diagram, gambar serta kurva dan sebagainya karena meskipun cepat dijawab, responnya sangat kecil.

5.3. Wawancara Melalui Surat

Teknik wawancara dengan melalui surat dapat dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperoleh sejumlah informasi data penelitian dari responden yang

menjadi sampel dari populasi penelitian. Adapun yang menjadi kelebihan teknik ini adalah pertama; Biayanya lebih murah. Kedua; Lebih sedikit menggunakan preset dan ketiga; ada waktu untuk parkir. Sedangkan yang menjadi kekurangan dengan teknik ini pertama; kemungkinan Sering tidak sampai tujuan. Kedua; Sering tidak mendapatkan respon dan ketiga; pertanyaan tidak dapat dilakukan secara mendalam.

5.4. Teknik Pembuatan Kusiner (pertanyaan)

Teknik tersebut peneliti membuat sejumlah pertanyaan dari sebuah konsep yang menjadi variabel penelitiannya. Adapun tujuan oleh peneliti dengan melakukan pembuatan angket bertujuan adalah pertama; untuk mendapatkan sejumlah Informasi yang relevan dengan tujuan survei, dan kedua untuk memperoleh informasi dengan tingkat keandalan (Reliability) dan keabsahan atau validitas setinggi mungkin. Reliability merupakan adanya tingkat konsistensi suatu alat ukur yang hasilnya dapat diandalkan (dependability), hasil pengukuran dapat diramalkan (Predictability), dan Dapat menunjukkan tingkat ketepatan.

Validitas atau keabsahan adalah menyangkut pemahaman mengenai kesesuaian antar konsep dengan kenyataan empiris. Reabilitas memberikan kesesuaian antar hasil-hasil pengukuran atau konsisten pengukuran, sedangkan validitas merupakan kesesuaian konsep pengukuran tersebut dengan fakta dilapangan. Suatu alat ukur yang validitasnya atau tingkat keabsahannya tinggi secara otomatis biasanya dapat diandalkan (Realibility). Namun sebaliknya suatu pengukuran yang andal belum tentu memiliki keabsahan yang tinggi.

Contoh :

Apabila kita sakit demam, biasanya suhu meningkat, misalnya 40 celcius, padahal anda tidak demam. Dengan demikian konsep suhu tubuh dengan demam tidak konsesten. Untuk itu perlu dipahami lebih dalam pengertian antara konsep dengan kenyataan empiris. Kesimpulannya, penelitian yang harus memiliki realibilitas yang tinggi sekaligus validitas yang tinggi pula. Dalam bentuk ada tiga jenis pertanyaan yaitu pertama jenis pertanyaan (Open-ended Question), kedua; tertutup (Close-ended question) dan ketiga kombinasi keduanya.

a. Pertanyaan terbuka.

Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang tidak menggiring kejawaban kepada responden penelitiannya, dimana responden diberikan kebebasan memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan yang telah diberikan dan tidak dipilih dari alternatif yang ditawarkan. sebagai contoh adalah; 1. Menurut pendapat saudara apakah merek mie instant apa yang anda paling disukai. kemudian alasannya. 2. Menurut pendapat saudara ayam goreng restaurant mana yang sering anda kunjungi. 3. Menurut pendapat saudara jenis rokok apa yang paling disukai.

Intinya adalah pertanyaan yang bersifat terbuka ini memberikan kebebasan kepada responden yang menjadi sampel penelitian untuk memberikan kebebasan jawaban tanpa adanya intervensi dari pihak lain untuk memberikan respon atas pertanyaan yang telah diberikan.

b. Pertanyaan Tertutup.

Pertanyaan tertutup merupakan bentuk pertanyaan yang sudah menggiring responden kepada

d. Petunjuk Membuat Pertanyaan.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk menjadi perhatian didalam membuat daftar pertanyaan sebagai angket untuk mengumpulkan sejumlah informasi penelitian sebagai berikut :

1) Gunakan Kata-Kata Sederhana.

Gunakanlah kata-kata yang lebih sederhana yang diketahui dan dapat dipahami oleh semua responden. Hindarilah istilah-istilah yang membuat orang lain bingung yang justru membuat responden kurang atau tidak mengerti. Misalnya; 1. Bagaimana status perkawinan Saudara/i. 2. lebih baik, apakah Bapak beristri ?

2) Pertanyaan Jelas dan Khusus.

Buatlah atau Usahakan kalimat Pertanyaan yang disampaikan lebih jelas dan khusus agar mudah dipahami oleh responden untuk memberikan jawaban secara akurat dan tepat. misalnya : 1. Berapa orang yang berdagang dipasar lama Kota Banjarmasin sekarang sini ? (Disini, maksudnya di dalam toko, dipasar). 2. Berapa jumlah Dosen lektor kepala di jurusan administrasi bisnis Politeknik Negeri Banjarmasin sekarang ini ? 3. Berapakah jumlah buku referensi yang tersedia tahun sekarang pada perpustakaan Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Banjarmasin? 4. Bagaimana aroma produk parfum merek A; (menyukai, cukup menyukai dan tidak menyukai)

3) Pertanyaan Bagi Semua Responden.

Usahan pertanyaan bagi semua Responden maksudnya adalah pertanyaan yang sudah

diberikan tidak terbatas namun juga bersifat komprehensif. Misalnya : 1. Apa pekerjaan Saudara Sekarang ? (ternyata dia pengangguran) seharusnya ditanyakan dulu apakah “ saudara bekerja ?” Kalau jawabannya “ya” lalu tanyakan apa pekerjaannya.

4) Berhubungan pada Masalah Dan Sasaran Penelitian.

Bentuk pertanyaan yang diberikan tentunya berkaitan dengan masalah dan pada sasaran penelitian. (Setiap isi angket yang dimaksud agar dapat memancing informasi yang dapat digunakan untuk dapat menguji hipotesa dari penelitian).

5) Tidak Ambigu.

Pertanyaan harus jelas dan tidak mengandung penafsiran lain atau majemuk sehingga membingungkan responden penelitian yang sudah tentu ini haruslah dihindarkan. Misalnya : 1. Bagaimana kondisi saudara hari ini ? Kondisi keuangan, kesehatan, perkawinan dan sebagainya). 2. Bagaimana citra rasa mie instan menurut saudara (mie instan soto banjar, mie goreng ayam, atau mie instan rasa soto lamongan).

6) Tidak Menggiring.

Pertanyaan tidak boleh menggiring responden untuk memberikan alternatif jawaban tertentu. Ini bertujuan agar responden penelitian memberikan jawaban sesuai dengan apa yang ia rasakan dan diketahui sehingga untuk mendapatkan hasil yang akurat. misalnya : pertama; Apakah Saudara telah

membaca berita tentang kredit macet konglemerat? (jawabannya: ya). Kedua; apakah menurut saudara citra rasa restaurant lima rasa semuanya enak (jawabannya: ya)

7) Tidak Memuat Informasi yang tidak dimiliki Oleh Responden.

Isi pertanyaan tidak diperkenankan memuat informasi (Pengetahuan) yang tidak dimiliki oleh responden. Contoh : Bagaimana pendapat anda mengenai nilai BCR proyek Kanindotek ?

8) Tidak memuat hal yang bersifat pribadi dan peka.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden tidak boleh mengandung hal-hal yang bersifat pribadi dan peka sehingga responden kemungkinan dapat menolak jawabannya. misalkan : pertama; Pertanyaan mengenai penghasilan atau bahkan kedua; menanyakan yang secara umum tidak disetujui, apakah Bapak pernah terlibat G30S. dan ketiga; dimanakah saudara biasa menyimpan uang dan lain sebagainya.

9) Tidak Bersifat Klise

Pertanyaan yang diajukan tidak boleh bersifat klise, sehingga jawabannya juga cenderung klise (Stereotip). Sebagai contoh : Apakah Saudara senang berpenghasilan tinggi, apakah saudara ingin mempunyai mobil mewah dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Setelah mempelajari materi pada bagian ini ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tipe-tipe survei terdiri atas yaitu : Wawancara pribadi dengan kuisioner, Wawancara dengan menggunakan telepon. Wawancara melalui surat, Teknik pembuatan kuisioner, sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey dan informasi dengan tingkat keandalan dan valid dapat dilakukan dengan Open-ended quisioner dan close-ended question dan combination.
2. Petunjuk membuat pertanyaan. Didalam hal ini yang terpenting adalah gunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan khusus. Berkaitan dengan dengan masalah dan sasaran penelitian dan tidak bersifat klise.
3. Dalam mengembangkan suatu teknik wawancara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang persiapan wawancara, Latihan wawancara, dan Pedoman wawancara.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin.”

Soal Latihan

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas

Essay :

1. Jelaskan beberapa tipe survey dalam aktivitas penelitian ?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan wawancara dan kuisisioner ?
3. Apa gunanya menurut saudara wawancara dan kuisisioner ?
4. Jelaskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat Quisioner ?
5. Jelaskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam melakukan teknik wawancara ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :

1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 6

METODE PENELITIAN KUALITATIF

Pendahuluan

Pada bagian bab ini materi yang akan disampaikan adalah tentang metode penelitian kualitatif. Pada bagian 6 materi terdiri beberapa pokok bahasan, secara sederhana yang disampaikan kepada mahasiswa agar dapat melakukan pelaporan riset ilmiah dengan metode kualitatif. Adapun pada bagian pendahuluan ini mahasiswa akan mempelajari tentang menentukan riset kualitatif, fokus penelitian dan bentuk perumusan masalah yang disajikan, kemudian instrument teknik pengumpulan data penelitian beserta teknik analisa data yang digunakan dalam pengembangan research kualitatif tersebut.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi yang disampaikan ada bagian bab ini, diharapkan Mahasiswa diharapkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang metode penelitian kualitatif
2. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang masalah didalam riset kualitatif
3. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang bentuk perumusan kualitatif
4. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang judul riset kualitatif

5. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang teknik pengumpulan data penelitian
6. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang teknik analisa data penelitian

Pokok Materi

6.1. Riset Kualitatif

Setiap penelitian tentunya selalu dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi, apakah itu dalam bentuk penelitian yang bersifat kualitatif maupun penelitian yang bersifat kuantitatif. Baik keduanya tersebut sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan kajian, temuan hingga kesimpulan atas sejumlah penemuan yang dapat disimpulkan dalam analisa penelitiannya kepada focus permasalahan yang didapat dan ditemukan jalan pemecahannya. Hanya saja perbedaan diantara keduanya baik riset kualitatif dan kuantitatif adalah pada penelitian kualitatif lebih kepada mendeskripsikan atas gejala atau fenomena yang terjadi dilapangan dengan mereduksi data, penyajiannya hingga penarikan kesimpulan berdasarkan fakta lapangan yang terjadi pada kasus social tertentu.

Sedangkan pada penelitian yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada kejelasan pengujian hipotesa penelitian yang ditentukan terhadap variabel yang telah menjadi fokus penelitiannya. Pada riset kuantitatif peneliti harus memiliki instrument yang jelas dalam melakukan kajian penelitiannya melalui sejumlah pengujian menggunakan metode statistik dalam menarik kesimpulan dari sejumlah hipotesa dari variabel yang ditentukan untuk diteliti atas hubungan yang dapat saling mempengaruhi dengan signifikasi tertentu.

Pada bagian bab ini akan lebih memfokuskan materi kepada metode riset kualitatif. Metode Riset kualitatif menurut Borg dan Gall (Sugiyono, 2016) bahwa penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivistik disebabkan riset ini lebih bersifat seni dan juga disebut metode interpretative oleh karena penelitian dengan metode ini lebih kepada menginterpretasikan terhadap data yang diperoleh pada lokasi penelitian atau lapangan.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) bahwa dapat juga disebut dengan penelitian naturalistik dikarenakan riset ini dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural, atau dapat juga disebut metode etnografi karena memang pada awalnya kajian bidang ini sering digunakan pada riset-riset dibidang antropologi budaya dan situasi sosial serta pendidikan. Perlu diketahui pula pada metode penelitian kualitatif dimana peneliti juga merupakan instrument kunci (Human instrument) dari sebuah penelitian serta analisis data penelitian bersifat induktif /kualitatif.

6.2. Fokus Riset Kualitatif

Dalam pandangan khusus penelitian kualitatif bahwa fokus risetnya pada pada suatu pemahaman secara holistik artinya setiap gejala yang menjadi permasalahannya harus dipahami secara menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Spradley (Sugiyono, 2016) ada 4 (empat) hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang telah disarankan oleh informan penelitian. Misalkan informan dalam pendidikan dapat dosen, mahasiswa, pakar pendidikan dan lainnya.

2. Dalam menetapkan fokus penelitian harus berdasarkan pada domain tertentu secara jelas. Misalkan domain pada pendidikan dapat terdiri pada kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, proses belajar dan mengajar (PBM), sarana dan prasarana pendidikan (Sapras), sistem evaluasi, kompetensi, penelitian, dan pengabdian serta lain sebagainya.
3. Kemudian peneliti dapat menentukan fokus nilai temuan dalam pengembangan iptek. Misalnya adalah metode pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mudah dipahami, aplikasi web dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi dan lainnya.
4. Dan dapat menetapkan permasalahan yang terkait dengan teori yang ada untuk dikembangkan atau diimplemetasikan sehingga dapat menerapkan teori-teori yang sudah ada.

6.3. Bentuk Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu formulasi pertanyaan yang ada pada suatu penelitian yang sudah tentu perlu suatu penyelesaian secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2016) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan akan tentunya dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data penelitian. Prasetyo dan Jannah (2014) rumusan masalah merupakan sesuatu yang telah menjadi fokus penelitian. Dari fokus inilah peneliti melakukan kajian dengan intrumen riset dalam menemukan dan memecahkan permasalahan tersebut. Kemudian Azwar (2013) mengatakan bahwa perumusan masalah yang berangkat dari permasalahan diuraikan pada kondisi adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara seharusnya terjadi dan apa yang sesungguhnya sedang terjadi.

Pada intinya adalah rumusan masalah adalah sesuatu yang muncul dari permasalahan yang dikarenakan adanya kesenjangan yang oleh peneliti harus diformulasikan kedalam bentuk pertanyaan dari fokus penelitian yang ada. Secara

umum tentang perumusan masalah dibagian atas 3 (tiga) bagian yaitu:”

1. Rumusan masalah deskriptif.

Rumusan masalah deskriptif merupakan rumusan masalah yang mengajak peneliti dalam mengeksplorasi situasi sosial secara teliti dan menyeluruh. Dalam riset ini bahwa variabel penelitian lebih bersifat mandiri baik terhadap satu atau dan dua variabel penelitian tanpa melakukan hipotesa riset dengan melakukan pengujian tentang keterhubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang saling mempengaruhi.

Misalkan disini yang merupakan contoh dari perumusan masalah deskriptif tentang (1). Seberapa baik kinerja pelayanan Pendidikan pada kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2). Seberapa tinggi tingkat kepuasan konsumen terhadap pelayanan PT Bank BNI Kantor Cabang Banjarmasin. (3). Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tentang adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di Kota Banjarmasin. (4). Bagaimanakah desain dan implementasi game edukasi berbahasa Inggris dalam meningkatkan semangat belajar sekolah PAUD dikota Banjarmasin dan lain sebagainya.

2. Rumusan masalah komparatif

Rumusan masalah komparatif merupakan suatu rumusan yang membandingkan suatu variabel riset terhadap sampel penelitian pada waktu tertentu. Penelitian ini menemukan permasalahan pada situasi sosial tertentu atas permasalahan yang terjadi. Misalkan contoh dari perumusan masalah yang bersifat

komparatif yaitu (1). Adakah perbedaan prestasi belajar mahasiswa lulusan SMU dan SMK di Politeknik Negeri Banjarmasin. (2). Adakah perbedaan Disiplin mahasiswa keluarga Dosen dan bukan Keluarga dosen dilingkungan Perguruan Tinggi Negeri. (3). Apakah ada perbedaan semangat kerja antara karyawan dinas dalam dan dinas luar pada PT XX di Kota Banjarmasin dan lain sebagainya.

3. Rumusan masalah asosiatif

Perumusan masalah asosiatif merupakan perumusan masalah yang menanyakan keterhubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. hubungan dari dua variabel atau lebih ini dapat berjalan secara simetris, kausal dan reciprocal. Hubungan simetris merupakan hubungan dua variabel ataupun lebih yang kebetulan dapat muncul secara bersama, misalnya ; adakah hubungan jumlah masker yang terjual dengan jumlah pelajar disekolah dan lainnya. Hubungan kausal merupakan hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel terpengaruh, misalnya; adakah pengaruh tata ruang kantor terhadap efisiensi kerja karyawan, seberapa besar pengaruh kurikulum merdeka belajar kampus merdeka terhadap kualitas lulusan di Perguruan Tinggi dan lain sebagainya. Hubungan reciprocal/timbal balik merupakan hubungan yang dapat saling mempengaruhi akan tetapi variabel bebas dan terikat tidak diketahui. Misalnya; pengaruh disiplin terhadap motivasi kerja karyawan, namun disini dapat juga dinyatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi disiplin kerja karyawan, dan sebagainya.

6.4. Judul Penelitian Kualitatif

Terbentuk judul penelitian baik pada riset kualitatif, riset kuantitatif dan gabungan diantara keduanya, sebetulnya bila diperhatikan secara lebih mendalam bahwa beranjak dari permasalahan yang terjadi dilapangan, kemudian diformulasikan kedalam perumusan masalah dan menjadi ide dalam rangka menentukan judul penelitian.

Dalam penelitian kualitatif judul penelitian mempunyai variabel riset yang berdiri sendiri secara mandiri. Judul penelitian berangkat dari ide riset yang berdasarkan pada latar belakang masalah yang terjadi. Dalam membuat judul penelitian ada beberapa yang harus menjadi perhatian oleh researcher sebagai berikut:

1. Judul riset harus jelas sehingga tidak bias apalagi yang berhubungan dengan variabel penelitian.
2. Dalam penyampaian judul penelitian harus sederhana sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah terjadi.
3. Judul penelitian mempunyai variabel penelitian yang menjadi fokus riset.
4. Judul yang diangkat kedalam penelitian haruslah memiliki kegunaan praktis.
5. Judul riset yang diangkat oleh peneliti benar-benar dapat diselesaikan dan sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki oleh researcher.

6.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sangat membutuhkan data sebagai informasi data penelitian yang sangat penting. Berdasarkan datanya maka data terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapat dan diolah secara langsung peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Kemudian dilihat teknik pengumpulan datanya maka perolehan data riset dapat dilakukan dengan :

1. Observasi atau pengamatan
2. Interview atau wawancara
3. Angket atau daftar pertanyaan

Untuk teknik observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif, observasi terang-terangan, observasi samar-samar maupun tidak terstruktur, kemudian teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan maupun non terstruktur sedangkan untuk pembuatan angket dapat dilakukan dalam bentuk daftar pertanyaan terbuka dan tertutup serta campuran diantara kedua baik secara tertutup dan terbuka.

6.6. Teknik Analisa Data Penelitian

Dalam kajian riset dengan metode kualitatif pada umumnya penelitian harus mampu mendekripsikan analisa pemecahan masalah secara mendalam. Disini peneliti harus mempunyai penguasaan teori-teori pendukung sebagai referensi dan sumber-sumber riset terdahulu.

Peneliti juga harus terus-terus melakukan penggalian sumber masalah kepada informan yang menjadi responden penelitian. Misalnya; peneliti ingin mengetahui persepsi konsumen terhadap kualitas layanan sebuah bank. Dengan demikian peneliti harus benar-benar terjun kelapangan dengan menemui nasabah di bank tersebut secara tepat agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan kredibel, oleh karena itu peneliti harus secara mendalam menarik informasi kepada informan kunci kepada nasabah bank tersebut dan bukanlah informan yang lain.

Pada metode riset kualitatif menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa cara ini bersifat mengkolaborasikan teknik pengumpulan data, karena dengan kegiatan tersebut peneliti artinya selain mengumpulkan data penelitian maka peneliti juga telah menguji kredibilitas data research.

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab tersebut diatas maka dapat ditarik bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bahwa peneliti harus mampu melakukan triangulasi dengan menggabungkan teknik pengumpulan data penelitian secara terus-menerus agar informasi yang didapat lebih akurat. Pada kajian analisa data riset peneliti harus mampu mendeskripsikan hasil penelitian dari hasil temuan pemecahan masalah dilapangan karena pembahasan riset tanpa ujia statistik.

Pada riset kualitatif perumusan masalah penelitian dapat dalam bentuk perumusan masalah deskriptif, dengan memahami dan mampu menggali informasi riset dengan melakukan pengamatan, wawancara dan angket kepada responden. Untuk sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan diolah peneliti itu sendiri sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain dan atau data tidak langsung.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin

Soal latihan

Essay

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas.

1. Sebutkan dan jelaskan yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif ?
2. Jelaskan bentuk-bentuk perumusan masalah ?
3. Menurut saudara apakah riset kualitatif perlu dilakukan hipotesa dengan pengujian secara statistik ?
4. Menurut Saudara apa perbedaan riset kuantitatif dengan kualitatif ?
5. Berikan contoh yang merupakan pertanyaan dalam bentuk desriptif, komparatif dan asosiatif ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :

1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 7

METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Pendahuluan

Pada bagian bab ini, materi yang disampaikan sebagai materi pembelajaran Mahasiswa adalah tentang metode penelitian kuantitatif. Pada bab ini ada beberapa pokok pembahasan yang disampaikan. Adapun yang menjadi bahan penyampaian materi adalah tentang pertama; proses penelitian kuantitatif, kedua; permasalahan penelitian, ketiga; perumusan masalah dalam riset kuantitatif, keempat; variabel-variabel penelitiannya, kelima; paradigma penelitian, keenam; teori penelitian sebagai kerangka konseptual dan ketujuh; hipotesa penelitian dalam melakukan pengujian.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi yang disampaikan pada bagian bab ini, diharapkan mahasiswa dapat sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang proses penelitian kuantitatif.
2. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang permasalahan penelitian.
3. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang perumusan permasalahan kuantitatif.
4. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan variabel-variabel penelitian.

5. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang paradigma riset
6. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang teori sebagai kerangka pikir riset
7. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang hipotesa penelitian terhadap asumsi variabel yang diteliti.

Pokok Materi

7.1. Proses Penelitian Kuantitatif

Dalam kehidupan sosial kerap kali dihadapkan dalam suatu permasalahan, tentunya permasalahan tersebut perlu pendekatan ataupun metode pemecahan permasalahan. Salah satu metode penelitian ilmiah yang dilakukan dengan kajian penelitian kuantitatif. Oleh karenanya haruslah kita memahaminya tentang bagaimana proses penyelesaian ilmiah secara kuantitatif.

Menurut Babbie (Prasetyo&Jannah, 2014) dalam proses riset peneliti perlu membuat rencana penelitian kedepan terhadap permasalahan yang mau dipecahkan dalam menarik generalisasi kesimpulan. Yang dimaksud rencana riset ini adalah mulai mencatat perencanaan tentang topik penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan telusur dan pembahasan teori-teori pendukungnya, dan membuat struktur desain penelitian secara akurat dan tepat.

Dalam membangun struktur dari rancangan ilmiah penelitian menurut Azwar (2013) seorang peneliti harus mempunyai rencana kegiatan ilmiah artinya riset itu mempunyai tujuan, harus sistematis, terkendali, obyektif dan bersifat variabel (tahan uji). Dalam riset kuantitatif hasil penelitian haruslah merupakan hasil dari telaah teori yang solid dan metode riset yang benar sehingga kesimpulan dari

hasil penelitian, sehingga siapapun yang mereplikasikannya sesuai dengan hasil yang serupa.

Proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa setiap riset harus berdasarkan dan berangkat dari permasalahan, kemudian permasalahan tersebut diidentifikasi dan dibatasi selanjutnya dibuat perumusan masalahnya, dari rumusan masalah peneliti harus menggunakan teori-teori untuk menjawab permasalahan tersebut. Jawaban secara teori kemudian dijadikan sebuah hipotesa yang menjadi jawaban sementara dari perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Dalam riset menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab perumusan masalah penelitian dapat dilakukan pengujian secara statistik.

7.2. Permasalahan penelitian

Menurut Emory (Sugiyono, 2016) bahwa setiap penelitian harus berangkat dari masalah baik yang dilakukan dalam riset murni maupun riset terapan. Memang untuk memilih suatu permasalahan bukanlah hal yang mudah, tetapi bila permasalahan tersebut dapat ditemukan maka peneliti dianggap sudah mencapai 50% hasil penelitiannya.

Stoner (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa masalah dapat dicari dan diketahui apabila ditemukan adanya penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, pengaduan dan persaingan.

Dengan demikian kiranya semua kegiatan penelitian haruslah berdasarkan dan berangkat dari permasalahan yang ditemukan untuk dicari jalan pemecahannya, karena tujuan riset ilmiah adalah menemukan, menganalisa dan pemecahan permasalahan hingga menarik kesimpulan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

7.3. Perumusan Masalah penelitian

Perumusan masalah menurut (Sugiono, 2016) merupakan suatu pertanyaan yang harus dicari jawabannya dengan berdasarkan data pendukung penelitian. Perlu diketahui bahwa antara permasalahan dan perumusan masalah ada perbedaan. Jika permasalahan merupakan kesenjangan (Gap) antara kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, sedang rumusan masalah adalah formulasi dari permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam asumsi hipotesa pertanyaan.

Perumusan masalah adalah pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang kemudian perlu diuji kebenarannya dalam rangkaian kegiatan riset. Disebutkan bahwa perumusan masalah menurut bentuk ada 3 (tiga) yaitu rumusan masalah deskriptif, rumusan masalah komparatif dan rumusan masalah asosiatif.

Rumusan masalah deskriptif merupakan rumusan masalah yang terdiri atas satu atau dua variabel yang bersifat mandiri, keduanya hanya memberikan kejelasan pada gambaran variabel yang diteliti tanpa mengkomparasikan dan menjelaskan keterhubungan sampel dan variabel penelitian.

Kemudian pada bentuk rumusan masalah komparatif merupakan perbandingan antara satu atau dua variabel terhadap sampel penelitian. Sedangkan rumusan masalah kuantitatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menjelaskan antara dua atau lebih variabel dengan uji tertentu sebagai alat ukurnya.

7.4. Variabel Penelitian

Setiap riset selalu berangkat dari permasalahan yang kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Dalam riset kuantitatif ada kata kunci yang dijelaskan dalam formulasi rumusan pertanyaan penelitian yang menjadi variabel riset.

Menurut Sugiyono (2016) variabel adalah segala apa saja yang akan diteliti dan ditetapkan untuk dipelajari dalam sehingga didapat informasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya

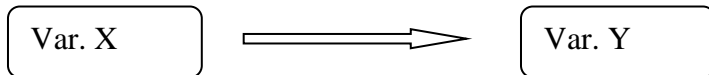
Jadi variabel penelitian pada metode kuantitatif merupakan apa saja yang menjadi fokus penelitian sebagai atribut, orang dan obyek yang bersifat variatif untuk dipahami dan diuji kebenarannya sehingga kedepan dapat ditarik kesimpulan melalui pengujian secara statistik sebagai alat ukurnya.

Penelitian kuantitatif umumnya terdiri atas dua atau lebih variabel penelitiannya. Misalkan; ada rumusan permasalahan; apakah ada pengaruh signifikan kinerja pelayanan pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa. Maka disini ada dua variabel yang saling mempengaruhi. Disini kinerja pelayanan (variabel independen: X) dan kepuasan mahasiswa (variabel dependen: Y). jadi variabel independen sebagai variabel bebas dan variabel dependen sebagai variabel terikat.

7.5. Paradigma penelitian

Dalam suatu riset ilmiah, peneliti harus menentukan suatu asumsi-asumsi, dimana ini merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Pendapat sementara ini dari variabel penelitian ini menjadi pola penelitian. Maksudnya disini adalah apakah pola yang dibuat peneliti dengan asumsi atau dugaan tentang variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y maka itulah disebut dengan paradig penelitian.

Paradigma sederhana antara variabel riset dapat digambarkan pada gambar 7.1



Gambar 7.1 Paradigma Sederhana

Var. X = kinerja pelayanan Var. Y= Kepuasan Mahasiswa

Pada paradigma penelitian kemudian dibuat hipotesanya seperti adanya hubungan yang signifikan antara kinerja pelayanan pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa. Artinya adalah jika kinerja pelayanan pendidikan ditingkatkan maka kepuasan mahasiswa meningkat.

7.6. Teori penelitian

Setelah merumuskan permasalahan penelitian dalam penelitian kuantitatif maka peneliti memilih teori-teori sebagai landasan teoritisnya. Menurut Sugiyono (2016) bahwa landasan teori perlu dilakukan sebagai landasan yang kokoh dan bukan hanya sekedar coba-coba dalam pelaksanaan penelitian.

Teori menurut pendapat Kerlinger (Sugiyono, 2016) bahwa teori merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi secara sistematis melalui hubungan antar variabel penelitian.

Jadi teori merupakan sesuatu yang terdiri atas konsep yang terdefinisikan yang menjelaskan variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teori memiliki kegunaan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesa penelitian dan referensi dalam menentukan instrumen penelitian serta sebagai indikator personal apakah peneliti menguasai konteks yang diteliti.

7.7. Hipotesis penelitian

Setelah peneliti menentukan rumusan permasalahan penelitian, landasan teori dan paradigma penelitian terhadap variabel risetnya. Kemudian researcher membuat hipotesa penelitiannya. Hipotesa yang dirumuskan sebagai langkah dalam mendapatkan kebenaran dari variabel yang diuji berdasarkan temuan logis dan empiris.

Formulasi permasalahan dengan hipotesa penelitian kuantitatif adanya pengujian secara statistik. Hipotesa statistik yang dilakukan pengujian tertentu maka disebut juga dengan hipotesa kerja dengan pengujian antar variabel riset dengan sampel pada populasi penelitian yang menjadi responden penelitian.

Misalnya hasil riset bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif kinerja pelayanan pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa di perguruan tinggi A, disini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena adanya korelasi antara variabel X (Kinerja pelayanan) dan Y (Kepuasan Mahasiswa). Kata kuncinya (key word) kinerja pelayanan dan kepuasan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses penelitian terdiri atas beberapa komponen penting yaitu pertama; peneliti menentukan rumusan masalah penelitian. Kedua; landasan teori dan ketiga; pengujian hipotesa penelitian melalui analisis data penelitian.
2. Masalah dan perumusan masalah memiliki perbedaan yaitu masalah berdasarkan pada adanya penyimpangan dari harapan sedangkan perumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dikemukakan untuk diuji kebenarannya.
3. Rumusan masalah terdiri atas 3 bentuk yaitu perumusan masalah deskriptif, komparatif dan asosiatif.
4. Variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian yang terdiri atas atribut, nilai, obyek dan bersifat variatif yang akan diuji secara sistematis, empiris dan logis.
5. Paradigma penelitian adalah pola pikir yang terstruktur sebagai model hubungan antara antar variabel penelitian.
6. Hipotesa dalam riset kuantitatif terdiri atas dua atau variabel penelitian yang perlu pengujian dan menjadi model dari paradigm penelitian.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin

Soal Latihan

Essay

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas.

1. Jelaskan yang dimaksud dengan proses penelitian kuantitatif ?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan variabel penelitian ?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan bentuk perumusan masalah asosiatif ?
4. Jelaskan perbedaan bentuk rumusan masalah komparatif dan asosiatif ?
5. Apa yang dimaksud dengan variabel independen dan variabel dependen ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :

1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 8

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pendahuluan

Pada materi bagian bab ini materi yang disampaikan kepada mahasiswa sebagai bahan pembelajaran adalah tentang metode penelitian dan pengembangan (Research and Development R&D). bab ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami tentang riset terapan yang dapat diimplementasikan. Dalam hal ini ada beberapa pokok pembelajaran yang diberikan tentang pengertian dari metode penelitian dan pengembangan, langkah-langkah dalam menyusun R&D, sistematika laporan penelitiannya dan contoh riset dari R&D.

Capaian Pembelajaran

Setelah mencapai pembelajaran pada bagian materi bab ini maka diharapkan mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan sebagai berikut;

1. Mampu memahami dan menjelaskan definisi dari metode penelitian dan pengembangan (Research and development/R&D).
2. Mampu memahami dan menjelaskan langkah-langkah didalam menerapkan metode penelitian dan pengembangan tersebut.
3. Mampu memahami dan menjelaskan secara substansial setiap tujuan dari langkah-langkah dalam metode R&D tersebut
4. Mampu memahami dan menjelaskan sistematika dari metode R&D tersebut.

5. Mampu memahami, menjelaskan dan membuat laporan ilmiah dengan metode R&D tersebut

8.1. Definisi Metode Research Dan Development

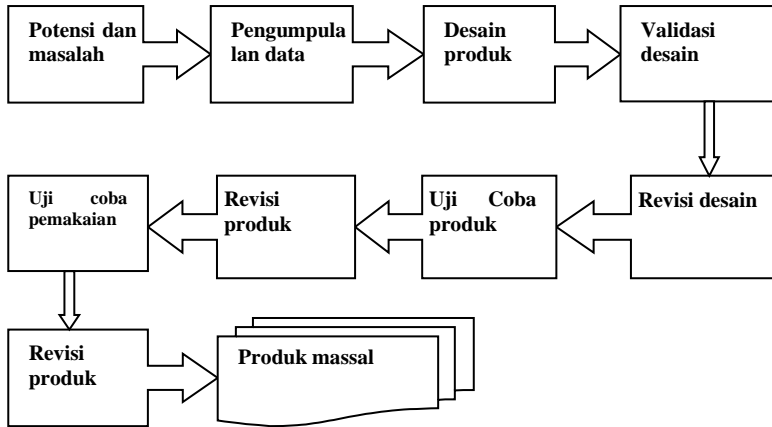
Metode research dan development menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk menciptakan ataupun menghasilkan dan menguji keefektifan dari suatu produk tertentu. Penelitian menunjukkan pada kebermanfaatan luaran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah.

Menurut Jogiyanto (2008) sesuatu dikatakan memiliki riset ilmiah salah satunya adalah kemampuan researcher dalam mendesain penelitian dengan model yang menghasilkan sains dan luaran yang dapat terimplementasikan secara praktis.

Jadi kesimpulannya metode research dan development (R&D) adalah rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan output (luaran) yang dapat diterapkan. Pada kehidupan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang manajemen, bangunan, akuntansi dan lainnya kajian metode R&D sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti atau ilmuwan dalam menciptakan produk-produk tertentu yang merupakan hasil karya pemikiran ilmiah.

8.2. Langkah-langkah Metode Penelitian dan Pengembangan

Menurut Sugiyono (2016) dalam riset dengan metode penelitian dan development ada langkah-langkah sebagaimana pada gambar 8.1 berikut :



Gambar 8.1 langkah-langkah metode R&D

1. Potensi dan Masalah penelitian

Riset berangkat dari adanya suatu potensi atau permasalahan. Potensi adalah sumber daya yang dimiliki dan mempunyai nilai tambah, sedangkan masalah tersebut menjadi peluang tentang solusi yang dikembangkan secara ilmiah untuk cara penyelesaiannya.

Misalnya; pertama; potensi di daerah Kalimantan selatan memiliki sumber daya ikan baik hasil laut dan sungai, namun pengolahan masih tradisional. Tentunya ini menjadi permasalahan untuk teknik desiminasi pengolahannya dan mampu bersaing dipasar nasional dan internasional. Kedua; melimpahnya sumber daya ikan ini menjadi potensi dalam menghasilkan penjualan kerupuk ikan bergizi hasil laut dan sungai, namun masih terbatasnya penjualan dengan hanya mengharapkan pembeli yang datang dan local . Maka dari itu perlu pengembangan pemasaran dengan menerapkan promosi dan selling secara online, dan lain sebagainya.

2. Mengumpulkan informasi penelitian

Setelah mengidentifikasi potensi dan masalah kemudian peneliti mengumpulkan sejumlah informasi kepada

sasaran penelitian. Dengan berdasarkan pada sumber informasi yang akurat dan kredibel maka peneliti mulai merencanakan metode penyelesaian untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dengan tujuan produktivitas hasil dapat meningkat dengan riset produk yang dapat dikembangkan.

Sejumlah informasi yang dikumpulkan peneliti dilapangan bertujuan sebagai sumber informasi penting dalam merencanakan dan mendesain produk atau alat yang dapat diterapkan sesuai kondisi lokal yang terjadi. Disini sumber informasi sangat berguna bagi peneliti untuk menemukan sistem yang baru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

3. Mendesain produk penelitian

Dalam merencanakan kegiatan riset dengan metode penelitian dan pengembangan banyak ragamnya sesuai bidang dan kompetensi keilmuan masing-masing dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi. Dalam pengembangan R&D bertujuan untuk menghasilkan desain alat yang dapat diterapkan kedepan.

Misalnya; jika permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan adalah kesulitan produksi ikan kering dikala musim hujan, sedangkan masyarakat nelayan melakukan produksi ikan kering secara tradisional yang sangat tergantung pada pemanasan sinar matahari. Kemudian seorang peneliti beranjak dari fenomena tersebut dan informasi yang diperoleh merencanakan desain produk untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, artinya disaat musim hujan dan malam hari para nelayan tetap bisa memproduksi ikan kering hasil laut atau sungai sehingga ketahanan ekonomi masyarakat tetap terjaga karena mereka tetap dapat berproduksi.

4. Adanya validasi desain produk penelitian

Validasi desain produk yang dibuat bertujuan agar desain yang dihasilkan memperoleh hasil yang maksimal, maka dari itu

sebelumnya perlu kiranya dihadirkan dengan pakar yang ahli dibidangnya dan berpengalaman. Harapan adalah agar desain produk riset ini tergambar dengan jelas ketepatan maupun kelemahannya dari desain alat sudah dirancang tersebut.

5. Perbaikan desain produk penelitian

Dengan berdasarkan pertimbangan dari para ahli atau pakar, kemudian dibuatlah desain baru yang lebih berkualitas, karena masukan-masukan dari orang-orang yang berpengalaman menjadi input perbaikan kearah kesempurnaan produk alat yang direncanakan.

6. Pengujian Produk penelitian

Sebelum desain produk diaplikasikan tentunya ada langkah-langkah konkrit yang perlu dilakukan secara seksama yang bertujuan agar ketika produk tersebut diluncurkan tidak sia-sia atau gagal. Melalui pengujian produk bertujuan untuk menemukan akan kelebihan atau kekurangan yang terjadi pada saat melakukan tahapan pengujian tersebut.

7. Revisi produk penelitian

Setelah aktivitas pengujian produk dilakukan, maka akan diketahui hal-hal yang menjadi perbaikan dan kesempurnaan produk yang dibuat. Revisi produk penelitian bertujuan untuk mengontrol dan mengevaluasi alat untuk dirancang kearah yang lebih mutakhir.

Melalui revisi produk penelitian maka kekurangan yang terjadi dapat diminimalkan sedemikian rupa agar pada saat produk tersebut diluncurkan tidak menimbulkan hambatan atau permasalahan.

8. Uji Coba Pemakaian Produk Penelitian

Setelah melakukan revisi produk dengan melakukan serangkaian kegiatan secara kontinyu, maka produk yang diciptakan melalui metode research and development tersebut dapat dilakukan pengujian ketempat sasaran sebagai obyek

penelitiannya secara seksama. Disini pula peneliti dapat menjelaskan kepada obyek tentang penerapan produk tersebut dengan kajian-kajian dari proses awal penggunaan hingga hasilnya.

9. Revisi Produk penelitian

Jika dalam uji coba pemakaian produk masih ditemukan sedikit permasalahan, tentunya ini bahan evaluasi yang harus segera diperbaiki agar kedepan hasilnya lebih optimal dan akurat. Pada tahapan revisi produk ini bertujuan agar kinerja produk yang dihasilkan lebih sempurna sesuai harapan berbagai pihak baik peneliti, para pakar dan obyek pengembangan risetnya.

10. Pembuatan Produk Massal hasil penelitian

Pada tahapan ini, apabila produk yang dibuat ini sudah dikatakan optimal dan efektif dengan tahapan-tahapan pengujian yang akurat. Dengan demikian hasil yang diciptakan dapat diimplementasikan didunia praktis dan layak untuk diproduksi secara massal.

8.3. Sistematika Laporan Penelitian Research and Development

Metode penelitian dan pengembangan seperti yang telah disampaikan riset ini merupakan penelitian untuk menciptakan produk baru dengan melalui serangkain kajian-kajian dan uji coba agar menghasilkan produk yang efektif dan diaplikasikan secara praktis dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.

Adapun sistematika laporan ilmiah research and development (R&D) sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Manfaat
- D. Manfaat

- Bab 2 Landasan Teori
 - A. Deskripsi Teori
 - B. Kerangka Pikir
 - C. Hipotesis (Produk yang dihasilkan)
- Bab 3 Prosedur Penelitian
 - A. Langkah-langkah Penelitian
 - B. Metode Penelitian Tahap I
 - 1. Sumber data populasi dan sampel
 - 2. Teknik Pengumpulan Data
 - 3. Instrumen Penelitian
 - 4. Analisis Data Penelitian
 - 5. Perencanaan Desain Produk
 - 6. Validasi Desain
 - C. Metode Penelitian Tahap II
 - 1. Model Rancangan Eksperimen (Pengujian dari produk)
 - 2. Populasi dan Sampel Penelitian
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Instrumen Penelitian
 - 5. Teknik Analisa Data
- Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - A. Desain Awal Produk (berupa gambar dan penjelasannya)
 - B. Hasil Pengujian Tahap I
 - C. Revisi Produk
 - D. Hasil Pengujian Tahap II
 - E. Revisi Produk (gambar revisi dan dan penjelasannya)
 - F. Pengujian Tahap III (jika perlu)
 - G. Penyempurnaan Produk (gambar akhir dan penjelasannya)
 - H. Pembahasan Produk

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran Instrumen

Lampiran Data

Lampiran Produk dihasilkan dan penjelasannya

Kesimpulan

Berdasarkan pada materi bagian bab uraian diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Developmen of Method/R&D) merupakan penelitian yang lakukan dengan serangkaian secara ilmiah untuk menghasilkan produk.
2. Langkah-langkah didalam metode R&D terdiri atas: mulai dari menentukan potensi dan masalah yang terjadi, pengumpulan data riset, desain produk riset, validasi desain riset, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk hingga terakhir melakukan produksi massal.
3. Sistematika penelitian R&D merupakan langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan peneliti dalam bentuk pelaporan ilmiah, mulai pendahuluan, landasan teori, prosedur penelitian, hasil dan pembahasan penelitian dan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin.

Soal Latihan

Essay

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas.

1. Jelaskan yang dimaksud dengan metode penelitian dan pengembangan R&D ?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan potensi dan masalah penelitian ?
3. Jelaskan mengapa dalam Metode R&D perlu peneliti melakukan pengumpulan sejumlah informasi penelitian ?
4. Jelaskan yang dimaksudkan dengan pembuatan produk massal ?
5. Berikan contoh menurut saudara contoh sebagai rencana metode R&D

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :



1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 9 RISET YANG ILMIAH

Pendahuluan

Pada bab ini mahasiswa akan mempelajari materi tentang riset ilmiah. Dalam hal ini ada beberapa sub bahasan materi yang akan dibahas yaitu bagaimana ilmu pengetahuan dikatakan ilmiah, kriteria riset ilmiah, Langkah-langkah dalam melakukan riset ilmiah, dan mengajukan proposal sebuah penelitian.

Dengan mempelajari bab ini mahasiswa akan mengetahui, memahami, dan mampu melakukan suatu penelitian yang ilmiah dengan prosedur yang tersusun dan sistematis. Setelah pada bab ini tentunya latihan pembuatan proposal penelitian harus dilakukan oleh mahasiswa tentang bagaimana membuat proposal penelitian dan penelitian akhir. Diharapkan untuk kedepannya pada semester akhir mahasiswa sudah mampu membuat suatu hasil penelitian sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaannya.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bagian bab ini, Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Pengetahuan Ilmiah
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Kriteria Riset Ilmiah.

3. Mampu memahami dan menjelaskan tentang langkah-langkah riset.
4. Mampu memahami menjelaskan, dan membuat Laporan proposal penelitian tugas akhir.

Pokok Materi

9.1. Penelitian Ilmiah

Dalam riset ilmiah yang bertujuan Untuk memperoleh pengetahuan terdapat beberapa cara, salah satunya Sesuatu yang bersifat ilmu yang ilmiah. Ilmu yang diperoleh dari hasil penelitian atau studi disebut ilmu pengetahuan. Pengetahuan di sebut ilmiah harus memiliki persyaratan berikut :

1. Mempunyai sifat obyektif.
2. Mempunyai sifat luas dan dalam.
3. Mempunyai sifat relatif dan dapat di abstraksi.
4. Bersifat sistematis dan dapat dikonfirmasi.
5. Bersifat berkembang dan mobile dan,
6. Mempunyai disiplin dan sifat metodis instrumentalis.

Kemudian riset ilmiah harus memiliki nilai kebenaran. Kebenaran mempunyai sifat relatif. Suatu kebenaran ilmiah harus dilihat dari sisi bahwa ia sesuai dengan fakta, obyektif, logis dan asumsi karena kebenaran ilmiah harus mempunyai metode yang jelas. Metode ilmiah dan sering disebut metode, metode atau method dapat diartikan sebagai cara pengaturan atau pemeriksaan sesuatu. Ciri utama dari metode adalah empiris (berdasar pada pengalaman yang benar), maka metode adalah kebenaran atau disebut metodologi riset (Sugiyono, 2001)

9.2. Kriteria Metode Riset Ilmiah

Menurut Nazir (Sugiono, 2001) suatu metode yang digunakan dalam riset harus bersifat ilmiah. Dibawah ini metode dikatakan ilmiah dengan beberapa kriteria yaitu :

1. Metode didasari oleh fakta, maksudnya berdasarkan fakta yang riil bukan ramalan, perkiraan, legenda-legenda, mitos dan lain sebagainya.
2. Bebas dari prasangka, artinya terbebas dari sudut pandang yang subyektif akan tetapi berdasarkan alasan dan bukti yang akurat serta lengkap dengan pembuktian yang obyektif.
3. Bersifat analisis artinya setiap problem harus dipelajari penyebabnya dengan problem solving yang analisis yang logis.
4. Menggunakan hipotesis yang berguna bagi researcher dalam menentukan model pemikiran dalam mencapai hasil risetnya.
5. Menggunakan parameter yang obyektif, artinya selama proses penelitian dimana tahapan hasil menggunakan alat ukur yang objektif.
6. Menggunakan teknik kuantifikasi, artinya penggunaan data berdasarkan kualifikasi ditentulkan dan jauhi ukuran-ukuran seperti pendapat pribadi, sejauh mata memandang, menurut pendapat hati nurani, dan sebagainya. Teknik ini harus mempunyai rangkaian yang metodis dan dapat dipertanggungjawabkan.

9.3. Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah

Pendapat para pakar tentang langkah penelitian ilmiah secara umum namun tidaklah mempunyai adanya perbedaan yang berarti, sebagaimana pendapat nazir, Malhotra, dan Aaker

(Sugiono, 2001) dapat disimpulkan langkah-langkah ilmiah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah.

Peneliti harus mempunyai kecerdasan dalam mencari ide riset dengan permasalahan yang terjadi, dalam penelitian seorang peneliti harus dapat menentukan permasalahan dan peluang dengan pendefinisian yang jelas baik keluasan maupun kedalamannya.

2. Melakukan Studi kepustakaan.

Disini maksudnya adalah peneliti harus mempunyai dasar teori-teori pendukung yang dapat diperoleh melalui buku referensi ataupun hasil publikasi ilmiah acuan dalam riset ilmiah tersebut.

3. Formulasi Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah adanya anggapan sementara dari fenomena sebagai bahan kajian yang diselidiki.

4. Menentukan model Penelitian

Bidang ekonomi manajemen, model matematis dapat digunakan dalam menguji hubungan antar variabel penelitian. Misalnya; didalam menentukan selling dengan fungsi $Q = X_1, .. X_2 \dots$ dan seterusnya) dimana X_1, X_2 . merupakan variabel yang dapat dikendalikan perusahaan, kemudian variabel $Y_1, Y_2 \dots$ dan seterusnya adalah variabel yang tidak dapat dikendalikan.

Selanjutnya dengan model statistik maka diuji hubungan variabel tersebut. Pada beberapa buku teks tertulis bahwa tahapan menentukan model ini diganti dengan tahap menentukan desain penelitian karena model merupakan bagian dari desain penelitian.

5. Mengumpulkan Data Penelitian

Data sebagai sumber utama informasi penelitian yang harus ada sebagai sumber data riset, jika data diperoleh dengan teknik yang kurang tepat maka akibatnya informasi yang dihasilkan salah. Kesalahan dalam pengolahan data berakibat fatal karena keabsahan dan kelayakan penelitian dipertanyakan kredibilitasnya

6. Mengolah dan menyajikan Informasi Penelitian

Setelah data diolah sesuai kaidah kaidah pengukuran yang tepat bertujuan agar informasi yang tersaji lebih mudah untuk diinterpretasikan dan analisis lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, dan nilai statistik.

7. Menganalisis dan Menginterpretasikan

Informasi sebagai sumber data riset yang diolah kemudian dianalisis lebih lanjut dengan alat uji analisis statistika yang sesuai dengan capaian riset agar bertujuan menghasilkan ketajaman, mendalam dan komprehensif.

8. Generalisasi dan Kesimpulan Penelitian.

Setelah melakukan analisis dan interpretasi, selanjutnya peneliti membuat generalisasi hasil penemuan risetnya dengan batasan dan kesimpulan yang sesuai dengan hipotesisnya. Saran-saran disajikan karena penelitian adanya keterbatasan ataupun asumsi.

Apabila penelitian dalam bentuk penelitian terapan maka hasilnya agar dapat diterapkan dengan baik dan bila penelitian dalam bentuk penelitian dasar biasanya keterbatasan penelitian disarankan para peneliti berikutnya

9. Membuat Laporan Penelitian

Seluruh serangkaian kegiatan penelitian kemudian disusun kedalam laporan ilmiah yang teknik

penulisannya meskipun tidak ada standar baku akan tetapi secara umum dapat dianggap sama. Diperguruan tinggi, untuk program diploma (D3) disebut skripsi minor, program sarjana S1 laporan sebut skripsi, program pasca sarjana S2 disebut tesis dan program doktoral S3 disebut disertasi.

9.4. Proposal Penelitian

Dalam melaksanakan riset, ada riset yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir perkuliahan, misal membuat skripsi atau tesis di mana sumber daya yang dibutuhkan merupakan tanggung jawab mahasiswa sendiri. Ada juga riset yang dilakukan atas tawaran pihak lain.

Dibawah ini merupakan contoh format proposal riset tentang usulan proposal penelitian tugas akhir sebagai berikut :

Sistematika Proposal Tugas Akhir

Bagian Awal:

1. Halaman judul penelitian.
2. Halaman persetujuan.

Bagian Isi proposal

1. Judul penelitian.
2. Konsentrasi Jurusan.
3. Bidang ilmu.
4. Latar Belakang Masalah.
5. Batasan Masalah.
6. Rumusan Masalah.
7. Tujuan Dan manfaat Penelitian.
8. Landasan teori.
9. Paradigma penelitian (jika ada).
10. Hipotesis penelitian (jika ada).

11. Metode Penelitian.
 - a. Jenis penelitian.
 - b. Sumber data penelitian
 - c. Populasi dan sampel penelitian.
 - d. Variabel penelitian.
 - e. Alat atau instrument penelitian (jika ada).
 - f. Teknik pengumpulan data.
 - g. Teknik analisis data.
 - h. Lokasi penelitian.
 - i. Jadwal Penelitian.

Bagian akhir.

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran (jika ada)

9.5. Sistematika Laporan Tugas Akhir

Bagian awal.

1. Halaman judul.
2. Halaman persetujuan tugas akhir.
3. Halaman pengesahan tugas akhir.
4. Halaman motto.
5. Halaman kata pengantar.
6. Halaman Daftar isi.
7. Halaman daftar tabel.
8. Halaman gambar/grafik/diagram (jika ada).
9. Halaman Daftar lampiran (jika ada).
10. Abstrak

Bagian isi tugas akhir.

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar belakang masalah.
- 1.2 Batasan Masalah.
- 1.3 Rumusan masalah.
- 1.4 Tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori

2.1 Teori yang melandasi permasalahan

2.2 Hasil penelitian terdahulu terdahulu

Bab III. Metode Penelitian.

3.1 Jenis penelitian.

3.2 Populasi dan sampel.

3.3 Sumber Data.

3.4 Variabel penelitian.

3.5 Alat atau Instrumen penelitian.

3.6 Teknik pengumpulan data.

3.7 Teknik analisis Data.

3.8 Lokasi Penelitian.

Bab IV. Hasil penelitian Dan Pembahasan.

4.1 Gambaran umum perusahaan.

4.2 Struktur organisasi Jika diperlukan.

4.3 Deskripsi Variabel

4.4 Analisis Data dan Interpretasi hasil penelitian.

4.5 Analisis Data.

Bab V. Kesimpulan Dan Saran.

5.1 Kesimpulan.

5.2 Saran.

Bagian Akhir

1. Daftar Pustaka

2. Lampiran

3. Daftar riwayat Hidup

Kesimpulan

Setelah mempelajari materi ini ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan disebut ilmiah memenuhi syarat-syarat yaitu; harus bersifat obyektif, luas, relatif, sistematis dan memiliki disiplin dan metodis instrumental.
2. Ada beberapa kriteria Riset ilmiah sebagai berikut ; berdasarkan fakta, bebas dari prasangka, menggunakan analisis yang tepat, kerangka hipotesis, ukuran objektif dan adanya kuantifikasi
3. Langkah-langkah dalam riset sebagai berikut; peneliti mendefinisikan dan merumuskan masalah, melakukan studi kepustakaan, Memformulasikan hipotesis, Menentukan model riset, Mengumpulkan data penelitian, Mengolah dan menyajikan informasi, Menganalisis dan menginterpretasi data penelitian, Membuat generalisasi dan kesimpulan, Membuat laporan penelitian, dan tentang penyajian didalam laporan tugas akhir penelitian tugas akhir ada tiga hal pokok penting yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Demikian halnya juga pada laporan penelitian tugas akhir.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin

Soal Latihan

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas

Essay :

1. Jelaskan alasan-alasan pengetahuan disebut ilmiah ?
2. Suatu metode dapat dikatakan ilmiah tentunya ada beberapa kriteria ?
3. Jelaskan langkah-langkah melakukan riset.
4. Buatlah format Laporan Proposal penelitian tugas akhir ?
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan metode ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :

1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB 10

CARA PENYAJIAN HASIL RISET

Pendahuluan

Pada bab ini materi yang akan disampaikan tentang cara menyajikan hasil riset. Dimana pada bagian ini menguraikan penjelasan pada struktur laporan penelitian baik pada bagian awal, bagian tubuh penelitian dan bagian akhir. Dengan mahasiswa mempelajari secara definitive tentang bagian-bagian tersebut, akan mempermudah memahami cara memahami dan mengerti struktur riset yang dipelajari.

Pada bab ini juga cara membuat ketentuan laporan penelitian juga akan dijelaskan. Format penulisan karya ilmiah dan ketentuan-ketentuan dalam penentuan daftar pustakan dan contoh-contoh yang kongkrit sehingga mahasiswa akan dapat langsung memahami tentang materi yang akan diberikan. Dalam hal ini juga soal-soal latihan yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan demikian sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bagian bab ini, Mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Skripsi minor, skripsi, tesis dan Disertasi.
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Struktur laporan penelitian.
3. Mampu memahami dan menjelaskan tentang ketentuan format laporan penelitian.
4. Mampu memahami dan menjelaskan tentang ketentuan daftar pustaka.

Pokok Materi

10.1. Skripsi Minor, Skripsi, Tesis Dan Disertasi

Laporan penelitian sebagai karya ilmiah mempunyai bermacam-macam sesuai dengan bobotnya. Di Perguruan Tinggi, karya akhir mahasiswa program Diploma 3 (tiga) disebut sebagai skripsi minor merupakan bentuk laporan berupa tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa dengan mempelajari teori-teori dan hasil praktek kerja lapangan menjadi laporan ilmiah. Untuk program strata satu (S1), disebut skripsi yang harus diselesaikan dengan membaca teori-teori dan konsep baru yang meliputi fakta, serta menyusun hipotesis variabel penelitian yang dijabarkan konsep tertentu dan pemecahan masalah.

Kemudian tesis sebagai bentuk karya ilmiah mahasiswa program strata dua (S2), bertujuan untuk membangun teori atau mengembangkan teori lama.

Tentang disertasi, untuk program strata S3 merupakan karya ilmiah seperti tesis, tetapi bermaksud untuk menetapkan suatu dalil ataupun hukum ilmu (Scientific law) yang berlaku umum. Bentuk karya ilmiah ini dibangun oleh mahasiswa program strata tiga atau program doctoral.

10.2. Penjelasan Struktur Laporan

Latar Belakang Masalah.

Berisi informasi tentang suatu masalah dan atau peluang yang dapat dipermasalahkan dan dilanjutkan dengan penelitian, termasuk hal-hal yang melatar belakanginya.

Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah adalah sekelompok aspek yang berada di sekitar masalah utama yang dapat diteliti untuk menjawab permasalahan utama yang biasanya mengikuti pola 5w+1H (what, who, why, where, when dan How).

Batasan penelitian.

Untuk meneliti aspek-aspek yang dipastikan akan diteliti tentu memiliki batas-batasan serta asumsi-asumsi tadi dimasukkan dibagian dibagian ini. Batasan masalah bertujuan untuk menentukan memfokuskan pada topik riset yang menjadi variabel penelitian.

Perumusan Masalah.

Perumusan masalah merupakan substansi dari batasan penelitian yang disajikan dalam bentuk kalimat Tanya dan umumnya lebih dari satu pertanyaan. Banyak institusi yang tidak mencantumkan identifikasi Batasan penelitian dan langsung kerumusan masalah.

Tujuan Penelitian.

Bagian ini berisi tujuan riset, biasanya untuk menjawab apa-apa saja yang tercantum pada rumusan masalah atau batasan masalah tersebut.

Manfaat Penelitian.

Bagian ini berisi pihak-pihak mana yang akan memetik manfaat hasil riset yang dapat ditinjau baik kegunaan secara praktis dan akademis.

10.3. Landasan Teori

Teori Pendukung

Bagian ini menjelaskan teori-teori apa saja yang akan digunakan dalam mendukung proses riset. Hanya teori-teori yang relevan saja yang dimaksudkan dalam bagian ini.

Hasil Penelitian Terdahulu (jika ada)

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dapat disajikan sebagai bahan acuan asalkan peneliti tersebut melakukan penelitiannya dengan cara ilmiah dan benar. Prinsip riset adalah berkesinambungan sehingga penting untuk ditindak lanjuti. Hal ini dikarenakan periset terdahulu memiliki batasan-batasan masalah atau hal-hal lain yang menjadi kelemahan hasil penelitiannya. Disisi lain periset terdahulu telah mencapai suatu hasil yang matang apalagi telah menjadi scientific law sehingga dapat dipakai oleh peneliti.

10.4. Metodologi Penelitian

Obyek penelitian.

Bagian ini menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan dan dapat ditambahkan hal-hal lain.

Metode dan Desain Penelitian.

Setelah mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti yang tercermin pada batasan masalah dan rumusan masalah, metode penelitian yang harus ditentukan, selanjutnya metode penelitian ini ditentukan mengenai desain penelitian yang akan dipakai. Pada bagian ini periset dapat menentukan teknik Pengambilan Sampel pada populasi.

Misalnya periset akan menyebarkan kuisioner pada sebagian populasi, maka teknik sampling yang tepat harus dijelaskan pada bagian ini.

Teknik pengumpulan Data.

Dalam riset dibutuhkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat saja dengan cara menyebarkan kuisioner ataupun cara lain tergantung dari kebutuhan risetnya.

Variabel Penelitian.

Variabel-variabel yang akan diteliti biasanya dijabarkan lagi menjadi sub-sub variabel. Sub-variabel atau indikator penelitian tersebut harus dibarkan dan dijelaskan pada bagian ini.

Alat Ukur Penelitian.

Agar dapat diolah, selain adanya landasan teori, juga diperlukan alat ukur. Alat ukur bertujuan peneliti dapat memakai alat pengolah data kuantitatif ataupun pengolah data kualitatif yang disesuaikan dengan data dan output yang ingin dihasilkan.

Cara analisis.

Pada bagian ini dijelaskan langkah-langkah mengenai bagaimana data diolah dengan memakai alat ukur beserta teorinya sehingga output dapat dihasilkan.

Bagan Alur (Memakai Flow-chart-PO).

Dengan menggunakan flow-chart yang menampakkan input-input apa saja yang dibutuhkan, alat-alat proses yang dipakai serta bentuk keluaran-keluaran yang diminta, diharapkan oleh periset bersama dengan pembimbingnya.

10.5. Analisis dan Hasil Penelitian

Gambaran Umum

Ada institusi yang menyajikan obyek riset ini dalam satu bab sendiri, ada juga yang hanya menuntut penyajian obyek riset secara gambaran umum saja.

Gambaran Data.

Bagian ini merupakan pengelompokkan atas data yang dimiliki, baik merupakan data masa lalu maupun data masa kini, atau

interval maupun data cross-section, data kualitatif maupun data kuantitatif, data primer maupun data sekunder yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Data diatas agar mudah untuk dianalisis terlebih dahulu disajikan menjadi data yang ringkas, misalnya dalam bentuk tabel maupun diagram buat juga statistiknya jika memungkinkan.

Analisis Data (Sesuai Flow Chart).

Selanjutnya bagian ini akan mengolah data tadi dengan menggunakan alat ukur dan teori-teorinya. Agar konsisten pola analisis hendaknya mengacu pada flow-chart yang telah disepakati. Bagian ini paling banyak mengambil porsi penelitian karena sifatnya pengolahan. Banyak yang beranggapan bahwa mutu penelitian dilihat dari bagaimana cara peneliti menganalisis. Mutu dari suatu penelitian dapat dilihat dari banyak aspek, antara lain sudut sasaran tujuan penelitian, kedalamannya, keluasannya dan ketajaman analisis.

Hasil Penelitian.

Seluruh hasil analisis yang bertebaran diatas, sebaiknya dikumpulkan dulu, karena akan ditindak lanjuti dengan analisis berikutnya, yaitu berupa interpretasi, dengan menginterpretasi peneliti dapat menghasilkan beberapa informasi baru yang sarannya tetap pada mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil bab IV diatas perlu dibuat kesimpulan hasil studi. Kesimpulan dapat berupa summmari dari hasil penelitian maupun jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan pada bagian awal riset. Semua itu disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan. Saran biasanya ditujukan pada dua pihak, pihak pertama kepada pihak yang akan dimanfaatkan hasil penelitian, yaitu berupa hal-hal yang berguna untuk memperkecil kelemahan-kelemahan yang ada setelah riset dilakukan. Kedua adalah kepada periset (biasanya

kepada periset berikutnya) agar mencoba untuk menindaklanjuti penelitian yang telah dilakukan.

10.6. Ketentuan format laporan

Format penulisan karya ilmiah termasuk laporan tugas akhir, skripsi maupun tesis juga perlu penyeragaman. Salah satu penyeragaman yang berlaku umum dijelaskan dibawah ini.

Pengetikan.

Di dalam pengetikan skripsi, banyak hal yang perlu diperhatikan agar peneliti dapat membuat sesuai dengan standar pelaporan yang umum berlaku.

Macam dan ukuran kertas.

Macam kertas yang direkomendasikan adalah kertas HVS 70 gram dengan ukuran 21 x 29,7 cm (A4), kecuali untuk lembar tertentu seperti kertas grafik, gambar lembar kuisioner dan lain-lainnya.

Tipe Huruf Dan Warna.

Tipe huruf yang dipakai adalah times new roman font 12 biasanya type dan warna tulisan yang dipakai adalah warna hitam.

Pengaturan Kertas.

Biasa untuk pengaturan penulisan laporan Lebar untuk tepi kiri adalah 4 cm, tepi kanan 3 cm tepi atas 3 cm dan tepi bawah 3 cm.

Jarak Spasi.

Spasi yang dipakai adalah 2 spasi. Pengetikan satu spasi terbatas hanya untuk kutipan langsung panjang, catatan kaki dan daftar pustakan. Pengetikan tiga spasi dipakai antara nomor bab dengan judul bab, antara judul bab dengan baris pertama bab yang bersangkutan dan antara judul sub bab baris di atas dan di bawahnya.

Sela ketukan.

Indensi yang dipergunakan adalah satu tabulasi normal. Tabulasi ini dipakai misalnya pada baris pertama alenia baru. Ini

dipakai misalnya pada baris pertama alenia baru. Indensi ganda digunakan untuk catatan kaki. Indensi ganda (dari tepi kiri dan kanan) digunakan untuk kutipan langsung indensi gantung digunakan untuk daftar pustaka.

Penomoran Subtansi.

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka bab dan bagian-bagiannya diberi nama seperti tabel 10.1 dibawah seperti dibawah ini :

Tabel 10.1 Penomoran Subtansi Penulisan

Nama	Pembagian Penulisan
Bab	I, II, III
Anak Bab	A, B, C
Seksi	1, 2, 3
Anak seksi	a, b, c
Pasal	1), 2), 3)
Anak pasal	a), b), c)
Ayat	(1), (2), (3)
Anak ayat	(a), (b), (c)

Jika masih ada bagian dari anak ayat, dapat menggunakan huruf romawi kecil. Tata letak dari bab dan bagian-bagian di bawahnya makin kecil masuk kedalam area penulisan.

Kutipan

Kutipan langsung yaitu kutipan yang diambil langsung dari sumber aslinya. Jika kutipannya pendek, kutipan tersebut bisa disalin dalam teks dengan memberikan tanda petik, sedangkan yang panjang diberi tempat tersendiri dalam satu alenia tanpa adanya tanda petik. Kutipan tidak langsung merupakan kesimpulan pikiran sendiri dan kutipan-kutipan yang ada. Kutipan ini dibuat tanpa memakai tanda petik.

Catatan Kaki.

Catatan kaki dapat dimanfaatkan bagi pengutip untuk mencantumkan sumber dari mana kutipan diambil, selain itu dapat dipakai untuk memberikan catatan penjelasan yang memberikan keterangan tambahan yang tidak layak dimasukkan kedalam teks. Pada catatan kaki dikenal adanya istilah-istilah *ibid*, *O*, dan *Loc*, *Cit* yang penjelasannya disajikan di bawah ini.

Ibid Singkatan dari *ibidem*, digunakan apabila sumber kutipan pertama di ikuti dengan kutipan berikutnya yang sumbernya sama tanpa diselingi dengan kutipan lain.

op.cit. Singkatan dari *opera citato* (dalam karya yang telah dikutip). Kutipan berasal dari sumber yang sama dengan sumber yang pernah dikutip hanya halaman yang berbeda dan telah diselingi oleh sumber kutipan lain.

Loc. Cit. Singkatan dari *loco citato*, (tempat yang pernah dikutip. Kutipan berasal dari sumber yang sama dengan sumber yang pernah dikutip termasuk halamannya yang sama. Tetapi telah diselingi oleh kutipan lain.

Contoh diatas disajikan berikut ini :

- a. Larry Long, manajemen information sistem (London: Prentice-Hall, inc, 1989), p.99.
- b. *Ibid*
- c. *Ibid.*,p.200
- d. Moekkijat, pengantar sistem informasi manajemen
- e. Long, *Loc.cit*
- f. Long, *op.cit.*, p.66.

Teknik lain dalam menyebut sumber kutipan yang tidak dicantumkan pada bagian catatan kaki melainkan langsung ditempatkan dibelakang teks yang memuat kutipan, dituliskan di antara tanda kurung seperti dua contoh dibawah ini. Teknik ini biasa dipakai pada jurnal atau majalah ilmiah, tidak dianjurkan pada skripsi atau tesis.

(Long, 1991:80) Maksudnya buku karangan Larry Long, tahun 1991 yang ada dicatatan akhir halaman 80.

(1:99). Maksudnya bahan kutipan dari buku yang ada catatan akhirnya menempati nomor urut 1 halaman 99.

Tabel dan gambar.

Untuk penomoran tabel dan grafik digunakan 2 angka latin yang dipisahkan dengan titik. Angka pertama menunjukkan nomor bab dimana tabel/gambar berada dan angka kedua menunjukkan nomor tabel dimulai dengan huruf besar dan dicetak tebal. Di bawah tabel / gambar, penulis wajib mencantumkan sumber data / gambar.

10.7. Ketentuan Daftar Pustaka

Daftar pustaka atau disebut juga bibliografi adalah suatu daftar yang rinci dan sistematis dari semua karya ilmiah yang dipakai oleh penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah. Daftar pustaka berisi sumber-sumber bacaan berupa jurnal, buletin, majalah, surat kabar, terbitan berkala, hasil penelitian ensiklopedia, dan lain-lain. Menurut Biller (1959) yang dikutip Nazir (Sugiyono, 2001) ada beberapa yang dapat dimasukkan dalam daftar pustaka. Susunan Daftar Pustaka

- a. Daftar pustaka disusun menurut nama pengarang (termasuk nama lembaga atau nama badan, jika nama memang menerbitkan karangan tersebut). Jika nama pengarang tidak ada bias digunakan judul karangannya. Bila pengarang lebih dari satu, tulis semua nama-nama tersebut, tetapi jika lebih dari tiga orang cukup tulis satu orang saja dengan menambahkan et. al. yang berarti kawan-kawan. Apabila terdapat dua karangan atau lebih dari seorang pengarang, nama pengarang tidak lagi dicantumkan untuk karangannya yang kedua, tetapi cukup diberi tanda garis sepanjang ruang yang diperlukan.
- b. Urutan menulis daftar pustaka adalah sebagai berikut :
Sebut nama pengarang (selalu dimulai dengan nama diri atau nama keluarga untuk pengarang asing, kecuali misalnya untuk

pengarang yang memakai nama Tionghoa karena nama keluarga ada di depan).

Untuk pengarang Indonesia yang mempunyai nama keluarga diperlakukan seperti misalnya pengarang asing, seperti misalnya nama Tobing, Siagian, Hutagalung, Sitinjak, dan Silaban. Sebut nama judul karangan, Sebut nama kota tempat penerbitnya, Sebut nama badan penerbitnya. Sebut tahun penerbitnya, Ketentuan lain:

- (1) Nama pengarang harus diurutkan berdasarkan abjad untuk tiap judul karangan yang dimuat.
- (2) Daftar pustaka dapat diberi nomor urut dengan angka latin (tidak harus).
- (3) Tiap pustaka ditulis dengan satu spasi dan jarak tipa pustaka adalah dua spasi.
- (4) Huruf pertama dari baris pertama masing-masing pustaka ditulis tepat ditepi kiri tanpa indensi dan baris selanjutnya digunakan empat ketukan.
- (5) Untuk pengarang asing yang lebih dari satu pengarang, untuk pengarang kedua dan ketiga nama keluarga tidak didahulukan.
- (6) Tidak dibenarkan menulis pustaka yang tidak dibaca oleh penulis. Jika peneliti membaca buku A yang mengutip sesuatu dari buku B, maka yang disebutkan di daftar pustaka adalah buku A.
- (7) Nama gelar pengarang ditulis di bagian belakang pengarang (tidak harus), yang penting adalah keseragaman, jika yang satu disebutkan gelarnya maka yang lainnya juga.

c. Contoh Penulisan Daftar Pustaka

Berikut adalah contoh beberapa contoh penulisan daftar pustaka dari beberapa jenis bacaan. Ada beberapa versi penulisan, yang pertama mengenai judul karangan. Ada buku-buku teks yang

menyarankan agar judul karangan diberi garis bawah dan adapula yang menyarankan diketik miring. Sebenarnya hanya keterbatasan pemakaian alat pengetik manual saja karena alat ini tidak memiliki huruf miring. Yang kedua meletakkan pada kata terakhir. Pada buku ini penulis menggunakan garis bawah pada judul karangan dan meletakkan tahun penerbitan di paling akhir kalimat.

1. Surat Kabar.
Kompas, (Jakarta), 10 juni 1997.
2. Bahan tidak diterbitkan (Mimeographed)
Husien umar, pengendalian kebocoran Dana pembangunan, suatu tinjauan dari sisi system manajemen, Jakarta, STIE IBII, 1995.(Mimeografhed).
3. Buku (satu pengarang)
Husien Umar, Studi kelayakan bisnis, Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 1997. Campbell William G. From and style in thesis writing. Boston : Houghton Mifflin Company, 1954.
4. Buku (dua pengarang)
Glaaburner, bruce, dan aditiawan Chandra, teori dan kebijaksanaan ekonomi makro. Jakarta : LP3ES, 1981.
5. Buku (Tiga Pengarang)
Heidjrahman,R,Skanto,R, dan Irawan. Pengantar Ekonomi Perusahaan, yogyakarta : BPFEE-UGM, 1980.
6. Buku (lebih dari tiga pengarang)
Seltiz, Claire et al.reseaach methods in social relation. New York : Holt, Rinehart dan Winston , 1959.
7. Buku (Pengarang sama)
Husein umar, petunjuk lengkap membuat skripsi dan tesis njakarta : PT Rajagrafindo Utama, 1996.

-----, Study Kelayakan Bisnis, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama, 1997.

-----, Riset Akuntansi, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

-----, Metode penelitian : Aplikasi dalam pemasaran, Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama, 1997.

8. Buku (Terjemahan, saduran, atau suntingan)
Kwik kian gie (Penerjemah). Dasar-dasar ekonomi perusahaanl, Jakarta :PT. Gramedia pustaka utama dan STIE IBII, 1995.

Kesimpulan

Setelah mempelajari materi ini ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diperguruan tinggi karya akhir Mahasiswa sebagai berikut ;
 - Program Diploma III : Skripsi Minor.
 - Program Strata Satu : Skripsi
 - Program Strata Dua : Thesis
 - Program Strata Tiga : Disertasi.
2. Penjelasan tentang struktur laporan sebuah tugas akhir yang merupakan karya ilmiah sebagai berikut :
 1. Bagian awal
 2. Bagian tubuh/utama
 - Bab I. Pendahuluan
 - Bab II. Landasan teori
 - Bab III. Metodologi Penelitian
 - Bab IV. Analisis Dan Hasil Penelitian
 - Bab V Kesimpulan Dan Saran
 3. Bagian Akhir.
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - c. Indeks (bila ada).
 4. Dalam pembuatan format laporan penelitian tentu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :
 - a. Pengetikan skripsi
 - b. Jarak spasi
 - c. Sela ketukan dan nomor halaman
 - d. Kutipan,
 - e. Catatan kaki
 - f. Tabel dan gambar.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin.

Soal Latihan

Jawablah soal-soal dibawah ini secara ringkas dan jelas

Essay :

1. Jelaskan perbedaan antara skripsi minor dengan skripsi kemudian perbedaan antara tesis dengan disertasi ?
2. Coba Saudara jelaskan bagian-bagian dalam struktur tugas akhir ?
3. Apa yang dimaksud dengan variabel penelitian ?
4. Apa yang disebut dengan rumusan masalah ?
5. Apa yang dimaksud dengan teknik pengambilan sampel ?

Lembar Jawaban

Nama :

Nim :

Jurusan :

Kelas :

Nilai :

1.

.....
.....
.....
.....
.....

2.

.....
.....
.....
.....
.....

3.

.....
.....
.....
.....
.....

4.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Glosarium

A

Action Riset; penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan pengembangan produk baru.

Angket; daftar pertanyaan baik terbuka dan tertutup.

Analisis Komparatif; membandingkan suatu teori; membandingkan satu riset dengan riset lainnya

Applied research; penelitian terapan dalam memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Asosiatif; hubungan antar variabel yang lain melalui pengujian secara statistik

B

Basic research; penelitian dasar untuk perkembangan ilmu dan teori-teori.

C

Case study; studi kasus pada kejadian tertentu dengan merunut kebelakang berdasarkan kronologinya

Cluster sampling; atau sampling area pada daerah populasi daerah tertentu yang ditetapkan.

D

Data kualitatif; data berupa keterangan-keterangan tanpa perhitungan (data struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, gamabar dan lainnya).

Data kuantitatif; data berupa angka dalam jumlah; jumlah selling pertahun, jumlah penduduk dan lan sebagainya

Data primer; teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.

Data sekunder; teknik pengumpulan data yang diperoleh pihak lain atau tidak langsung.

Deduktif; menarik suatu kesimpulan dari kondisi khusus menjadi situasi yang umum.

Desains produk; hasil rancangan yang dikembangkan dalam bentuk bagan atau gambar.

Deskriptif; memberikan gambaran terhadap satu atau lebih variabel penelitian yang bersifat mandiri.

Dokumentasi riset; data riset berupa catatan, gambar, arsip dan lainnya.

E

Eksplanasi ; penjelasan antar hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian

Ekspriment; uji coba terhadap obyek yang menjadi fokus penelitian.

Empiris; sesuatu yang dsapat dirasakan indera manusia mengenai suatu kebenaran ilmiah

Evaluasi formatif; kegiatan untuk mendapatkan timbal balik.

Evaluation research; bagian dari proses pembuatan keputusan atas aktivitas program yang telah dijalankan.

Evaluasi sumatif; adanya feedback atas pencapaian produk tertentu secara terkontrol.

Ex post facto; penelitian berdasarkan peristiwa berdasarkan kronologinya.

H

History riset; melakukan analisis logis terhadap kejadian masa lalu atau lampau.

I

Ilmiah; bersifat keilmuan dengan kaidah-kaidah pengetahuan.

Induktif; menarik suatu kesimpulan dari yang berlaku umum terhadap fenomena khusus.

K

Kausal; hubungan sebab dan akibat.

Kata kunci (key words); topik pembahasan penelitian yang tercermin pada variabel penelitian

Komparatif; membanding suatu sampel penelitian terhadap variabel penelitian.

L

Logis; sesuatu yang masuk akal dapat dibuktikan kebenarannya.

M

Metodologi; asal kata method ; cara dan logos; ilmu. Metodologi adalah cara dengan prosedur keilmuan yang bersifat ilmiah.

Metode survey; metode menentukan sampel terhadap populasi ditempat tertentu.

N

Naturalistik; metode riset kualitatif terhadap fenomena fakta alamiah.

O

Observasi; melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian.

Observasi terstruktur; pengamatan yang dirancang dengan sistematis.

Observasi tidak terstruktur; pengamatan yang belum dipersiapkan sebelumnya.

R

Realibel; sumber informasi yang diperoleh dapat dipercaya sesuai data penelitian.

Replicable; pengujian yang dilakukan secara berulang pada case studi yang sama

Research and development; penelitian yang menghasilkan produk

Research asal kata re; kembali dan search mencari jadi research adalah mencari kembali. Jadi research merupakan proses mengumpulkan, menganalisa, dan dengan hipotesa serta menarik suatu kesimpulan.

Responden; seseorang yang dapat menjadi sampel penelitian.

S

Sampel; bagian dari suatu populasi.

Sampling incidental; teknik pengambilan sampling secara kebetulan dari populasi penelitian.

Sampling jenuh; teknik pengambilan sampling karena jumlah populasi sangat kecil kurang dari 30 orang.

Sampling sistematis; teknik pengambilan sampling secara urut dari anggota populasi.

Simple random sampling; pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak.

Signifikan; sesuatu dengan hasil yang layak dan dibuktikan kebenarannya.

Sistematis; proses yang dilakukan secara terstruktur.

Snowball sampling; teknik pengambilan sampel dari populasi yang jumlahnya kecil kemudian membesar menjadi banyak seperti bola salju, semakin kebawah semakin membesar.

T

Teknik sampling; teknik pengambilan sampling pada populasi tertentu.

Teori; sesuatu yang terdiri atas konsep, definisi dan proposisi yang merupakan variabel riset.

Transmittable; memiliki kemampuan untuk pemecahan masalah.

Triangulasi; menggali dan pengujian keabsahan data penelitian

Policy research; penelitian kebijakan terhadap permasalahan sosial.

P

Populasi; kuantitas secara keseluruhan obyek dan subyek diwilayah tertentu

Penelitian Asosiatif; penelitian untuk mencari keterhubungan dua atau lebih variabel penelitian.

Paradigma; pola pikir penelitian.

Positivistik; pendekatan kuantitatif bersifat hubungan kausal

Proportionate stratified random sampling; teknik pengambilan sampel pada populasi tidak homogen.

V

Variabel control; variabel

Variabel dependent; variabel terikat yang dipengaruhi variabel independent atau variabel bebas.

Variabel independent; variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain,

Variabel intervening; variabel yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi dan timbulnya variabel dependen.

Variabel moderator; variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas dan terikat tetapi tidak dapat diukur.

Variabel penelitian; merupakan nilai, atribut, dan obyek yang mempunyai variasi tertentu.

Daftar Pustaka

1. Azwar, Syaifuddin, 2013. “Metode Penelitian, “Cetakan XIV, Penerbit Pustaka Pelajar Offset.
2. Marzuki, Drs, 2002. “Metodologi Riset,” Cetakan Pertama, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta.
3. Prasetyo, Bambang&Jannah, Lina Miftahul, 2014.” Metode Penelitian Kuantitatif,” Cetakan kedelapan, Penerbit PT RajdaGrafindo Persada, Jakarta.
4. Rangkuti, Preddy, 2002. “ Marketing Plan, “Edisi pertama, Penerbit PT.Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
5. Sugiono, Dr, 2001. “ Metode Riset,” Cetakan Ketiga, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta, Bandung.
6. Sugiono, DR, 2016,” Metode Penelitian Pendidikan,”Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
7. Tim Penyusun Jurusan Adminstrasi Bisnis,2021. “ Buku Pedoman penyusunan Laporan Tugas Akhir Dan Praktek Kerja Lapangan Politeknik Negeri Banjarmasin.

Biografi Penulis



Penulis kelahiran Banjarmasin pada tanggal 21 Mei 1977, Pendidikan formal pada SDN Sei Miai 7 Kota Banjarmasin, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Idhata di Kota Banjarmasin, setelah tamat melanjutkan Pendidikan pada SMU Negeri 5 Banjarmasin, Penulis melanjutkan Keperguruan Tinggi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang sekarang dikenal dengan nama ULM yang sebelumnya disebut UNLAM, pada fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) tahun 1996, di program studi administrasi niaga dan mendapat gelar S1 tahun 2000, Pada tahun 2011 penulis menempuh Pendidikan S2 program pasca sarjana ULM Banjarmasin di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB ULM) dengan mendapat gelar Magister Manajemen.

Semenjak tahun 2002 hingga sekarang penulis adalah Dosen Tetap di Jurusan Administrasi Bisnis pada 3 Program Studi yaitu Program Studi Administrasi Bisnis, Program Studi Manajemen Informatika dan Program Studi Bisnis Digital Politeknik Negeri Banjarmasin. Buku dengan judul Metodologi Penelitian Terapan merupakan buku kedua setelah sebelumnya Penulis membuat buku Ekspor dan Impor tahun 2018. Buku ini yang dibuat penulis dalam rangka untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan laporan ilmiah sebagai tugas dalam riset terapan.

Sekarang penulis sebagai Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis hingga sekarang. pernah mengikuti kegiatan pemakalah National Conference On Asbis dalam peningkatan daya saing bangsa melalui pengembangan riset, pembicara Pelatihan tenaga pemasar penjualan, aktif dalam pengembangan desa binaan melalui pemberdayaan dan daya saing ekonomi lokal dan kegiatan lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menyusun karya ilmiah laporan tugas akhir.

Metodologi Riset Terapan

Mahasiswa akan mempelajari tentang konsep Dasar penelitian Bisnis. Dengan demikian didalam bagian ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang bertitik tolak pada pemikiran secara ilmiah dan logis. Pada suatu riset/penelitian tentunya yang perlu diketahui selain secara definisi tentang penelitian.

Untuk jenis-jenis penelitian tersebut akan dibahas nantinya tentang riset menurut tujuannya, pendekatan, tingkat eksplanasinya dan jenis datanya. Hal ini sebagai materi yang perlu dipelajari sebagai dasar oleh mahasiswa agar mengerti dan dapat membedakan bentuk dan jenis penelitian serta hal-hal yang perlu dilakukan didalam sebuah penelitian.

Capaian Pembelajaran:

1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian Metodologi penelitian.
2. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Metode penelitian Administrasi.
3. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Jenis-jenis Penelitian berdasarkan pengelompokkannya.

Mey Risa

ISBN 978-623-7694-73-1



ISBN 978-623-7694-74-8 (PDF)



Penerbit Poliban Press

Redaksi :

Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basry,

Pangeran, Komp. Kampus ULM, Banjarmasin Utara

Telp : (0511)3305052

Email : press@poliban.ac.id